

**PERILAKU ANAK DALAM PERMAINAN MEMBENTUK SEBAGAI  
STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI KELOMPOK A  
TK ARUM PUSPITA CIREN TRIHARJO PANDAK BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Dwi Jayanti Kurnia Dewi  
NIM 10111244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

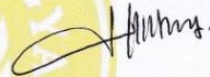
Skripsi yang berjudul “PERILAKU ANAK DALAM PERMAINAN MEMBENTUK SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI KELOMPOK A TK ARUM PUSPITA CIREN TRIHARJO PANDAK BANTUL” yang disusun oleh Dwi Jayanti Kurnia Dewi, NIM 10111244009 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

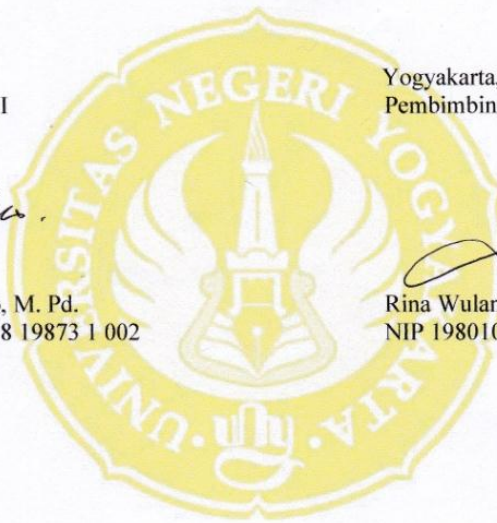


Drs. Martono, M. Pd.  
NIP 19590418 19873 1 002

Yogyakarta, Mei 2014  
Pembimbing II



Rina Wulandari, M. Pd.  
NIP 19801011 200501 2 002

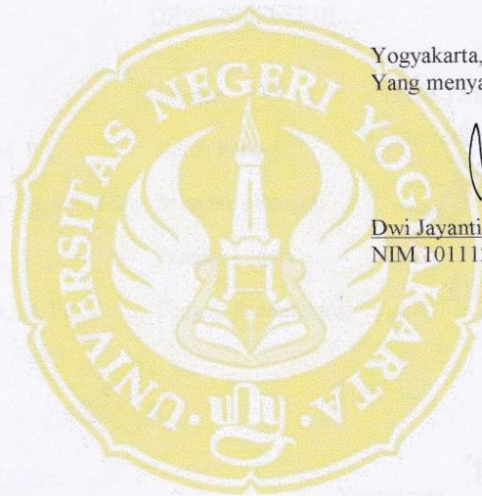



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2014  
Yang menyatakan,



  
Dwi Jayanti Kurnia Dewi  
NIM 10111244009

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERILAKU ANAK DALAM PERMAINAN MEMBENTUK SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI KELOMPOK A TK ARUM PUSPITA CIREN TRIHARJO PANDAK BANTUL” yang disusun oleh Dwi Jayanti Kurnia Dewi, NIM 10111241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Martono, M. Pd.	Ketua Penguji		19 2014
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		19 2014
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		19 2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		19 2014

15 SEP 2014

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

(Elizabeth B. Hurlock)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERILAKU ANAK DALAM PERMAINAN MEMBENTUK SEBAGAI  
STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI KELOMPOK A  
TK ARUM PUSPITA CIREN TRIHARJO PANDAK BANTUL**

Oleh  
Dwi Jayanti Kurnia Dewi  
NIM 10111244009

**ABSTRAK**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku anak dalam permainan membentuk sebagai stimulasi kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah delapan anak Kelompok A TK Arum Puspita Ciren. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian mengenai perilaku anak dalam permainan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren menunjukkan bahwa perilaku anak pada saat membentuk ditunjukkan dengan anak mengamati dan mencontoh apa yang dilakukan oleh teman atau guru, kemudian anak menjiplak dan menirunya. Sebagian besar anak menggunakan cara memijit untuk membentuk dan hanya sebagian kecil anak yang menggunakan cara menekan dan menambah atau mengurangi plastisin. Mereka membentuk plastisin sambil tersenyum bahkan tertawa bersama temannya.

Kata Kunci: *perilaku anak, membentuk, anak kelompok A*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator PG-PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Drs. Martono, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan baik, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru TK Arum Puspita, Triharjo, Pandak, Bantul yang telah memberikan izin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.
6. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil hingga terselesaikannya skripsi ini.



7. Husein Martadi yang selalu mendengarkan ceritaku, dan memberi semangat serta motivasi yang luar biasa.
8. Teman-teman PG-PAUD 2010 untuk kesetiannya saling memberi semangat. Sahabat terbaik Rillia, Desy, Bella, Dhian, Niven, dan Besta yang selalu bersedia memberikan waktu dan telah memberikan pengalaman hidup yang tidak akan terlupakan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan, menjadi amal baik dan diberi balasan oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk dunia pendidikan, khususnya penulis sendiri, dan umumnya para pendidik, serta para pengembang ilmu pengetahuan. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, Agustus 2014  
Penulis,



Dwi Jayanti Kurnia Dewi  
NIM 10111244009

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	9
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	9
2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	13
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	14
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun ..	15
B. Tinjauan tentang Membentuk pada Anak Usia Dini .....	16
C. Tinjauan tentang Bermain .....	17
1. Pengertian Bermain.....	17

2. Alasan Anak Suka Bermain .....	19
3. Esensi Bermain.....	20
4. Manfaat Bermain.....	22
5. Jenis Bermain .....	25
6. Ciri-ciri Bermain .....	27
7. Tahap Perkembangan Bermain .....	28
8. Permainan pada Anak .....	30
D. Tinjauan tentang Perilaku Anak Usia Dini .....	31
E. Tinjauan tentang Plastisin .....	38
1. Pengertian Plastisin .....	38
2. Cara Membuat Plastisin Sabun .....	39
F. Kerangka Berpikir .....	40
G. Pertanyaan Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	52
a. Letak Geografis TK Arum Puspita Ciren .....	52
b. Sarana dan Prasarana.....	53
2. Kegiatan Membentuk Anak di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perilaku Anak dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren .....	91
C. Keterbatasan Penelitian .....	97

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 98

B. Saran ..... 98

DAFTAR PUSTAKA ..... 99

LAMPIRAN ..... 101

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pengkodean Penyajian Data .....	50
Tabel 2. Sarana dan Prasarana dalam Kelas .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2. Anak-anak sedang Membentuk.....	62
Gambar 3. Hasil Karya Lita .....	63
Gambar 4. Hasil Karya Ririn .....	64
Gambar 5. Hasil Karya Khalil .....	65
Gambar 6. Hasil Karya Rifa .....	66
Gambar 7. Hasil Karya Dani .....	67
Gambar 8. Hasil Karya Reno .....	68
Gambar 9. Hasil Karya Rizal .....	68
Gambar 10. Hasil Karya Ririn .....	69
Gambar 11. Hasil Karya Khalil .....	70
Gambar 12. Hasil Karya Lita .....	71
Gambar 13. Hasil Karya Fardan .....	72
Gambar 14. Hasil Karya Rifa .....	72
Gambar 15. Hasil Karya Dani .....	73
Gambar 16. Hasil Karya Lita .....	74
Gambar 17. Hasil Karya Rizal .....	75
Gambar 18. Hasil Karya Arifa .....	76
Gambar 19. Hasil Karya Ririn .....	76
Gambar 20. Hasil Karya Fardan .....	77
Gambar 21. Hasil Karya Khalil .....	78
Gambar 22. Hasil Karya Reno .....	79
Gambar 23. Hasil Karya Reno .....	80
Gambar 24. Hasil Karya Rifa .....	80
Gambar 25. Hasil Karya Ririn .....	81
Gambar 26. Hasil Karya Fardan .....	82
Gambar 27. Hasil Karya Dani .....	83
Gambar 28. Hasil Karya Lita .....	83
Gambar 29. Hasil Karya Rizal .....	84

Gambar 30. Anak Menceritakan Hasil Karya Membentuk di Depan Kelas .. 86

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 2. Catatan Lapangan .....	109
Lampiran 3. Catatan Dokumentasi .....	126
Lampiran 4. Catatan Wawancara.....	156
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian.....	167
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	176



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1) mengungkapkan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Slamet Suyanto, 2005: 5). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari dan menyerap berbagai informasi dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan adalah pada usia dini (Slamet Suyanto, 2005: 2).

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk

meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Samsudin, 2008: 1).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya (Slamet Suyanto, 2005: 2).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Bredekamp & Copple dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 4). Seluruh potensi yang dimiliki anak akan dikembangkan di Taman Kanak-kanak dengan seoptimal mungkin. Pengembangan potensi bahasa, kognitif, dan motorik dilakukan dengan cara belajar dan bermain ceria yang menyenangkan anak, tidak

membahayakan diri anak, spontanitas, alamiah, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, 2009: 53).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 terdapat pernyataan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di PAUD harus benar-benar sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan yang optimal. Apabila aspek perkembangan anak tidak dikembangkan secara optimal maka akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak dan jika hal itu terjadi akan sulit untuk memperbaikinya. Pada masa usia dini penyerapan informasi berlangsung sangat cepat dan anak akan meniru segala aktivitas yang mereka lihat.

Pada hakikatnya semua anak suka bermain, hanya anak yang sedang tidak enak badan yang tidak suka bermain. Mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri, dengan teman sebayanya, maupun dengan orang yang lebih dewasa (Slamet Suyanto, 2005: 114). Bagi anak-anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan objek dan mempelajari atribut objek tersebut. Objek nyata sangat penting untuk anak belajar. Anak akan mengeksplor objek benda tersebut sesuai dengan

perkembangan motorik yang dimiliki untuk memperoleh informasi dari objek tersebut.

Mayke Sugianto T. (1995: 13) menyatakan bahwa bermain merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosi. Melalui bermain, motorik anak akan terlatih dengan baik. Peningkatan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Motorik halus sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Ernawulan Syaodih (2005: 30) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu faktor perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, yang merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara syaraf, otot, dan otak.

Pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, Tingkat Pencapaian Perkembangan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain adalah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Sumantri (2005: 4) berpendapat bahwa program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau bahkan guru. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak adalah dengan kegiatan membentuk. Sumanto (2005: 139) menjelaskan bahwa membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Kegiatan membentuk di TK dapat dilakukan dengan cara mengubah suatu bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk atau model mainan, patung yang wujudnya tiga dimensi, atau relief timbul. Melalui kegiatan membentuk diharapkan dapat mengembangkan aspek motorik halus, kompetensi rasa seni, ketelatenan, kecekatan, dan kreativitas anak TK.

Di Kelompok A TK Tunas Melati Yogyakarta salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan kegiatan membentuk menggunakan plastisin. Plastisin atau sering kita sebut dengan malam adalah bahan kenyal yang bisa dibentuk sesuai keinginan, berwarna-warni dan polos. Plastisin yang sering digunakan tersebut terbuat dari lilin yang berwarna mencolok. Anak-anak dapat menggunakan plastisin untuk membentuk sesuai dengan keinginan mereka, seperti menekan, memijit, menambah, dan mengurangi plastisin dengan menggunakan kedua tangannya sehingga dalam kegiatan membentuk tersebut otot-otot halus mereka terlibat dan dapat berkembang. Tetapi plastisin yang digunakan untuk membentuk adalah plastisin yang terbuat dari malam. Plastisin atau malam yang sudah digunakan berkali-kali akan tercampur warnanya dan warnanya berubah menjadi gelap serta tidak berwarna-warni seperti sedia kala. Beberapa anak terlihat hanya membanting-bantingkan plastisin dan memampulkannya di lantai. Mereka enggan menggunakannya untuk membentuk

menjadi sebuah benda. hal tersebut tentunya menjadikan tujuan dari pembelajaran kurang tercapai.

Hal yang serupa juga terjadi di TK Pertiwi Temanggung. Dalam pembelajarannya, guru mengajak anak untuk membentuk menggunakan plastisin. Anak-anak dapat menggunakan plastisin untuk membentuk suatu benda yang diinginkan. Plastisin yang diberikan oleh guru berwarna kehitam-hitaman, hal ini disebabkan karena plastisin sudah digunakan beberapa kali sehingga warna asli dari plastisin tersebut tercampur dengan warna yang lain. Beberapa anak terlihat hanya memijit plastisin tanpa membentuknya menjadi sebuah benda. Mereka terlihat kurang antusias saat membentuk menggunakan plastisin tersebut. Hal ini menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kurang berkembangnya keterampilan motorik halus anak.

Sementara di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, kegiatan membentuk jarang digunakan sebagai cara untuk mengembangkan aspek motorik halus anak. Hal tersebut dikarenakan guru lebih sering memanfaatkan majalah sebagai media pembelajaran sehingga aspek perkembangan anak dalam membentuk kurang berkembang dengan baik. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui tanggapan anak ketika mengikuti permainan membentuk menggunakan plastisin sabun.

Plastisin sabun digunakan sebagai pengganti dari plastisin yang biasa digunakan di beberapa TK. Plastisin sabun dipilih karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan cara membuatnya yang tergolong sederhana. Warna plastisin sabun dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Guru dapat membuat plastisin sabun sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk

membeli plastisin yang biasa digunakan. Bau wangi yang timbul dari plastisin sabun diharapkan dapat menarik minat anak untuk menggunakannya sebagai media membentuk.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perilaku Anak dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, peneliti menemukan masalah yang terjadi di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren yaitu kurang antusiasnya anak dalam mengikuti permainan membentuk yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halusya.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini adalah pada perilaku anak dalam permainan membentuk sebagai stimulasi kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan penetapan pada batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana perilaku anak dalam kegiatan

membentuk sebagai stimulasi kemampuan motorik halus anak di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan di dalam latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku anak dalam kegiatan membentuk sebagai stimulasi kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru/pendidik, sebagai acuan untuk menstimulasi aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun dan sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan sederhana.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperkuat materi guna mendalami bidang yang sedang dipelajari.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan tentang Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 13) mengemukakan perkembangan adalah suatu perubahan dalam perilaku yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Sedangkan Hurlock (1978: 23) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Kata “progresif” menandai bahwa perubahan yang terjadi adalah terarah yaitu membimbing mereka maju dan bukan mundur. Sedangkan “teratur” dan “koheren” menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Berdasarkan pendapat dua ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan merupakan perubahan kemampuan yang teratur dan koheren yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dengan lingkungannya.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 17) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan si individu. Hurlock (dalam Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 17) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang diikoordinasi. Sedangkan Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, (2005: 124) berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan

proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik digunakan untuk mengendalikan tubuh. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan gerakan jasmani yang melibatkan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang diikoordinasi untuk mengendalikan tubuh.

Sukadiyanto (1997: 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Sedangkan Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan untuk mengontrol.

Magil (1989: 11) mengemukakan bahwa berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Tujuan akan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting, akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang penting untuk keterampilan dalam tugas ini. Contoh dari keterampilan gerakan kasar yaitu berjalan, melompat, dan meloncat.

b. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, membentuk, dan mengancingkan baju.

Sejalan dengan hal tersebut, Andang Ismail (2006: 84) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis,

meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan.

Motorik halus pada anak akan mengalami perkembangan. Slamet Suyanto (2005: 50) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.

Santrock (2007: 217) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Saat usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna, sedangkan saat usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan kematangan otot-otot halus beserta fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan dengan menggunakan sekelompok otot-otot kecil tubuh yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan dan tidak membutuhkan tenaga yang besar dalam melakukannya.

## **2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005: 146) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan tujuan keterampilan motorik halus di antaranya adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
- b. Anak yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu jari tangannya ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.

- c. Diharapkan anak mampu mengendalikan emosinya pada saat beraktifitas dengan menggunakan motorik halusnya.

### **3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Toho Cholik Sumantri Mutahir dan Gusril (2004: 51) mengemukakan bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus. Sedangkan Sumantri (2005: 146) mengemukakan bahwa fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak dapat terpisah antara satu sama lain.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 116) berpendapat bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangannya
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak serta mendukung aspek pengembangan fisik, sosial, bahasa, serta koodinasi antara tangan dan mata.

#### **4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun**

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 120) mengemukakan bahwa ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia >4-5 tahun adalah menempel, mengerjakan *puzzle*, menjahit sederhana, makin terampil menggunakan jari tangan, mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel), mengancingkan kancing baju, menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit), serta menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan motorik halus anak umur 4-5 tahun di antaranya adalah melakukan gerakan manipulatif, menjiplak bentuk, dan terampil menggunakan jari tangan.

## **B. Tinjauan tentang Membentuk pada Anak Usia Dini**

Sumanto (2005: 139) menjelaskan bahwa membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Secara umum membentuk adalah kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi, dan sebagainya (Udanarto dalam Sumanto, 2005: 140), sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu berbentuk seni patung, seni pahat, dan seni relief.

Kegiatan membentuk di TK dapat dilakukan dengan cara mengubah suatu bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk atau model mainan, patung yang wujudnya tiga dimensi, atau relief timbul (Sumanto, 2005: 139). Melalui kegiatan membentuk diharapkan dapat mengembangkan aspek motorik halus, kompetensi rasa seni, ketelatenan, kecekatan, dan kreativitas anak TK.

Teknik membentuk dapat dilakukan dengan cara membutsir. Sumanto (2005: 145) menerangkan bahwa membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk atau mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (*sudip*). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai



dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan. Teknik tersebut cukup mudah dikerjakan sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak TK.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1157) menekan berarti menindih atau mendesak kuat-kuat. Sementara itu memijat berarti menekan dengan jari atau memencet (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 872). Menambah berarti menjadikan lebih banyak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 1129). Mengurangi yaitu mengambil atau memotong sebagian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 616).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menekan pada kegiatan membentuk menggunakan plastisin yaitu aktifitas motorik yang menggunakan tangan untuk menindih atau mendesak kuat-kuat plastisin. Memijat yaitu aktifitas motorik yang menggunakan jari tangan untuk menekan plastisin. Menambah yaitu menjadikan jumlah plastisin lebih banyak dari sebelumnya. Mengurangi yaitu menjadikan jumlah plastisin lebih sedikit dari sebelumnya. Cara membentuk tersebut diharapkan dapat mengembangkan aspek motorik halus anak.

## **C. Tinjauan tentang Bermain**

### **1. Pengertian bermain**

Bermain (*play*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Bettelheim berpendapat bahwa kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada

hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar (Hurlock, 1987: 320). Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004: 24) bermain berarti berlatih, mengeksploitasi, merekayasa, dan mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Froebel (dalam Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 4) berpendapat bahwa pendidikan untuk anak perlu disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangan anak. Bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan mereka. Bermain juga digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 75) juga mengemukakan bahwa ciri khas yang menonjol pada anak usia dini termasuk anak Taman Kanak-kanak ialah bermain. Bahkan sejak lahir anak sudah membutuhkan bermain melalui interaksi dengan lingkungannya. Seluruh kegiatan bermain bagi anak pada awal pertumbuhannya merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas otak si anak, sebagai bahan dasar untuk membangun proses pembelajaran di kemudian hari.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bermain sangatlah penting bagi anak karena melalui bermain anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, tanpa paksaan, baik menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat permainan serta mendapat pengetahuan baru dan mampu mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya.

## **2. Alasan Anak Suka Bermain**

Slamet Suyanto (2005: 115) menuliskan bahwa dalam teori klasik terdapat empat alasan mengapa anak suka bermain, yaitu:

### **a. Kelebihan energi**

Teori ini antara lain didukung oleh filsuf Inggris, Herbert Spencer, yang menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Jika kehidupannya normal, anak akan kelebihan energi yang selanjutnya digunakan untuk bermain.

### **b. Rekreasi dan relaksasi**

Teori ini menyatakan bahwa bermain yang dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh kembali. Jika energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan, anak-anak menjadi lelah dan kurang bersemangat. Melalui bermain, anak-anak memperoleh kembali energinya sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat kembali.

### **c. Insting**

Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa. Jika anak berpura-pura menjadi seorang ibu, ayah, atau guru, hal itu akan sangat penting bagi kehidupannya kelak ketika ia benar-benar menjadi seorang ibu, ayah, atau guru.

### **d. Rekapitulasi**

Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus

mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekarang. Anak-anak suka bermain air, tanah, batu, dan lempung seakan-akan mengulang permainan manusia zaman prasejarah dan sekaligus belajar tentang berbagai benda.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa alasan anak suka bermain karena anak memiliki energi yang berlebih, sebagai cara untuk membuat mereka bersemangat kembali, sebagai latihan menggunakan insting, dan mengulang kembali apa yang dilakukan oleh nenek moyang pada saat belajar tentang berbagai benda.

### **3. Esensi Bermain**

Slamet Suyanto (2005: 117) menuliskan bahwa bentuk permainan anak-anak di seluruh dunia dari waktu ke waktu berbeda-beda, tetapi esensinya akan tetap sama, yaitu:

#### **a. Aktif**

Hampir semua permainan anak aktif, baik secara fisik maupun psikis. Anak melakukan eksplorasi, investigasi, eksperimentasi, dan ingin tahu tentang orang, benda, ataupun kejadian. Anak menggunakan berbagai benda untuk bermain, mereka juga mampu menggunakan suatu benda dan memainkannya menjadi benda lain, misalnya balok kayu bisa menjadi mobil. Anak juga bermain dengan berbagai gerakan, seperti berlari, mengejar, menangkap, dan melompat. Jadi pada saat bermain, anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun psikis.

b. Menyenangkan

Kegiatan bermain tampak sebagai kegiatan yang bertujuan untuk bersenang-senang. Meskipun tidak jarang pada saat bermain menimbulkan tangis diantara anak yang terlibat, tetapi anak-anak menikmati permainannya. Mereka bernyanyi, tertawa, berteriak lepas, dan ceria seakan tidak memiliki beban hidup.

c. Motivasi internal

Anak ikut dalam suatu kegiatan permainan secara sukarela. Mereka termotivasi dari dalam dirinya (motivasi internal) untuk ikut bermain. Bentuk permainannya juga dipilih dan ditentukan bersama. Begitu pula peran tiap anak ditentukan secara adil sesuai aturan yang berlaku.

d. Memiliki aturan

Setiap permainan ada aturannya. Untuk bermain petak umpet misalnya, ada aturan untuk menentukan anak yang akan berperan sebagai pencari maupun yang dicari. Aturan tersebut misalnya dengan hompimpa.

e. Simbolis dan berarti

Pada saat bermain, anak menghubungkan antara pengalaman lampaunya dengan kenyataan yang ada. Pada saat bermain, anak bisa berpura-pura menjadi orang lain dan menirukan karakternya. Bermain memungkinkan anak menggunakan berbagai objek sebagai simbol dari benda atau orang lain sehingga bermain disebut simbolis. Peran-peran yang dimainkan anak biasanya meniru peran-peran orang dewasa dalam masyarakat sehingga kegiatan tersebut sangat berarti bagi kehidupannya kelak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa esensi bermain anak adalah melakukan kegiatan yang aktif, menyenangkan, menimbulkan motivasi dari dalam diri anak untuk ikut bermain.

#### **4. Manfaat bermain**

Bermain berperan penting dalam perkembangan anak pada hampir semua aspek, termasuk kemampuan motoriknya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya (Slamet Suyanto, 2005: 124). Anak akan berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan pada saat bermain. Menurut Piaget anak terlahir dengan kemampuan refleks kemudian ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks dan akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi.

Mayke S. Tedjasaputra (dalam Kamtini & Husni Wardi Tanjung, 2005: 55) menyebutkan bahwa ada lima manfaat bermain yaitu:

a. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik

Bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh anak tumbuh menjadi kuat. Selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan.

b. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial

Dengan bermain dengan sebaya usianya, anak akan belajar menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan

hubungan yang sudah terbina, mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi dengan teman lainnya.

c. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian

Bagi anak bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada dengan sendirinya dan sudah terberi secara alamiah. Dapat dikatakan tidak ada anak yang tidak suka bermain. Melalui bermain seorang anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognitif

Aspek kognitif diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa serta daya ingat. Banyak konsep dasar yang dipelajari atau diperoleh anak prasekolah melalui bermain. Pada usia pra sekolah anak diharapkan menguasai berbagai konsep serta warna, ukuran, arah, besaran, sebagai landasan untuk belajar, menulis, bahasa, matematika dan ilmu pengetahuan lain.

e. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan

Penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Kelima aspek penginderaan ini perlu diasah agar menjadi lebih tanggap terhadap hal-hal yang berlangsung di lingkungan sekitarnya.

Hal berbeda disampaikan oleh Tim Kanisius (2007: 51) bahwa manfaat bermain bagi anak TK adalah:

- a. Memperkuat fisik (tubuh) lewat gerakan otot

Anak umur 4-6 tahun kadang tidak mengenal lelah. Mereka selalu gembira dan kegembiraan tersebut diekspresikan dengan berlari, melompat, menendang bola, dan sebagainya. Dengan bermain tersebut otot-otot mereka akan tumbuh dan berkembang.

- b. Mengembangkan kepribadian

Lewat bermain anak akan bersikap positif dan berinisiatif dengan menunjukkan sikap sportif, jujur, dan kerjasama.

- c. Meningkatkan komunikasi

Melalui bermain, anak dapat mendekatkan hubungan dengan teman-temannya, orang tua, serta gurunya.

- d. Melatih bermasyarakat

Lewat bermain anak berlatih menaati aturan dan tata tertib permainan, serta melakukan hak dan kewajibannya. Bila anak melanggar aturan, ia akan mendapat hukuman atau malah dijaui oleh teman-temannya. Setiap anak tidak mau dikucilkan atau kehilangan teman bermain, sehingga anak akan menerima keputusan orang lain, tidak marah, belajar menanggung resiko, dan sebagainya.

- e. Mengenal lingkungan sedini mungkin

Anak-anak menggunakan berbagai alat untuk bermain. Banyak benda dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, dikecap, dan dimanipulasikan. Semakin banyak benda yang mereka kenal, bertambah pesat pula perkembangan persepsi mereka.



f. Mencegah dan menyembuhkan tekanan batin

Banyak para ahli yang menggunakan permainan sebagai metode terapi/pengobatan awal bagi anak yang mengalami tekanan batin. Melalui bermain, anak mendapat kesempatan untuk melampiaskan kekesalan, melupakan kekecewaan, dan mendapatkan kembali ketenangan dirinya. Dalam bermain, anak akan melakukan apa saja untuk membuang berat beban yang dirasakannya.

g. Merupakan sumber belajar

Melalui bermain anak bisa melatih keterampilannya, menambah pengetahuan tentang konsep dasar dan hal-hal yang ada di lingkungan anak, serta mengembangkan daya cipta.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain untuk anak adalah untuk mencegah dan menyembuhkan tekanan batin, sebagai sumber belajar, serta mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan seperti aspek fisik, kognitif, dan sosial.

## **5. Jenis Bermain**

Tim Kanisius (2003: 50) berbagai macam jenis bermain di TK yang dapat dijumpai adalah bermain aktif, bermain konstruktif, bermain kreatif, dan bermain imajinatif. Bermain aktif berupa kegiatan berlari-lari, melompat, naik turun tangga, bermain bola, dan sebagainya. Bermain konstruktif dilakukan dengan teknik membangun antara lain menyusun balok, kayu, bermain lego, dan sebagainya. Bermain kreatif dilakukan untuk mengembangkan daya cipta anak seperti menggambar dengan pensil warna, mencocok, melipat kertas, dan

sebagainya. Bermain imajinatif melatih anak untuk bermain peran tertentu yang dikaguminya, seperti berperan sebagai ayah, dokter, guru, dan sebagainya.

Hurlock (1978: 321) menjelaskan bahwa permainan atau bermain dilakukan anak dengan beberapa macam perilaku. Berdasarkan perilaku keterlibatan anak, bermain dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

a. Bermain aktif

Dalam bermain aktif, kesenangan timbul dari keterlibatan dengan apa yang dilakukan individu, misalnya dalam bentuk kesenangan membuat sesuatu dengan plastisin, cat, atau lilin, berlari, bermain bola, dan lain-lain.

b. Bermain pasif

Dalam bermain pasif, kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain dalam hal ini tidak terlibat sehingga hanya menghabiskan sedikit energi. Anak hanya menikmati temannya bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton adegan lucu, dan lain-lain.

Soegeng (dalam Kamtini & Husni Wardi Tanjung, 2005: 59) menyatakan bahwa pada umumnya bermain anak dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk yaitu:

a. Bermain sosial

Bermain sosial dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain dengan menggunakan alat bermain. Bentuk ini dibedakan menjadi bermain sendiri, bermain sebagai penonton, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain kooperatif.

b. Bermain dengan benda

Bentuk bermain ini bersifat praktis, sebab semua anak dapat menggunakan alat bermain secara bebas dan memungkinkan untuk mengeksplorasi objek yang digunakan. Alat bermain yang ada dapat digunakan sendiri atau dengan beberapa anak sekaligus.

c. Bermain sosiodramatik

Bermain sosiodramatik yaitu anak bermain dengan memerankan sebagai guru, bapak, ibu, anak yang manja, dan lain-lain. Bermain sosiodramatik memiliki beberapa elemen yaitu bermain dengan melakukan imitasi, bermain pura-pura, bermain peran, dan interaksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis bermain dilihat dari keterlibatan anak dibedakan menjadi dua kategori yaitu bermain aktif dan pasif, sedangkan bermain dilihat secara umum dikategorikan menjadi tiga yaitu bermain dengan benda, bermain sosial, dan bermain sosiodramatik.

## **6. Ciri-ciri Bermain**

Tadkiroatun Musfiroh (2008: 6) mengemukakan bahwa sebuah kegiatan agar bisa disebut permainan atau bermain maka harus mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut meliputi:

- a. Anak melakukan secara spontan dan sukarela
- b. Dorongan bermain muncul dari anak, bukan perasaan orang lain
- c. Menyenangkan dan menggembirakan anak. Anak menikmati kegiatan bermain tersebut mereka tampak riang dan senang

- d. Anak berlaku aktif di mana anak tidak sekedar melompat atau menggerakkan tubuh, namun dapat membentuk, melipat
- e. Anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain yang lain bersifat fleksibel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri bermain anak adalah timbul dari dalam diri anak, menyenangkan, bebas, dan anak dapat bergerak aktif.

## **7. Tahap Perkembangan Bermain**

Rubin, Fein, Vanderberg dan Smilansky (dalam Mayke S. Tedjasaputra 2001: 28) mengemukakan pendapatnya mengenai tahap perkembangan bermain berdasarkan kognitif anak adalah:

### **a. Bermain Fungsional (*Functional Play*)**

Bermain fungsional (*Functional Play*) biasanya terjadi pada anak usia 1-2 tahun dengan ciri-cirinya beraktivitas sederhana, menyenangkan dan dilakukan berulang-ulang. Aktivitas bermain pada masa ini dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat permainan. Misalnya: bermain dengan berlari mengelilingi ruang tamu atau dapur, mendorong atau menarik kursi plastic, berguling-guling di tempat tidur, memukul-mukul bantal atau piring, melompat/meloncat di sofa, mengolah lilin atau bermain pasir/tanah tetapi tidak bermaksud membuat bentuk apapun dalam arti bentuk sembarang. Melalui bermain fungsional anak-anak semakin menyadari akan fungsi tubuh atau anggota tubuhnya dalam beraktivitas sehari-hari.

b. Bermain Bangun-Membangun (*Constructive Play*)

Kegiatan bermain bangun membangun terjadi pada anak-anak prasekolah sekitar usia 3-6 tahun, anak-anak sudah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan suatu konsep yang tersusun sebelumnya walaupun masih sangat sederhana. Semula anak-anak dalam bermain ini bersifat reproduktif artinya dalam aktivitas bermain tersebut anak-anak hanya membentuk/membangun berdasarkan sesuatu objek yang mereka kenal/lihat sehari-hari kemudian direproduksi atau dicontoh dalam kegiatan bermain tersebut.

Sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif/kecerdasan anak maka dalam perkembangan bermainnya anak mulai menciptakan bentuk-bentuk sesuai dengan imajinasinya sehingga anak aktif untuk berkreasi dalam permainan ini sehingga pada masa ini juga sering disebut permainan aktif. Bentuk-bentuk aktivitas bermain ini seperti: bermain dengan balok-balok, tanah liat, pasir, tanah, plastisin, dan benda lain untuk dibuat berbagai macam bentuk seperti buah, bunga, dan lain sebagainya.

Hurlock (dalam Mayke S. Tedjasaputra, 2005: 27) mengemukakan bahwa perkembangan bermain terjadi melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap penjelajahan

Ciri khasnya adalah berupa kegiatan mengenai objek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda di sekelilingnya, lalu mengamatinya.

b. Tahap mainan

Tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Antara usia 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat mainannya.

c. Tahap bermain

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuknya anak ke sekolah dasar. Pada masa ini jenis permainan anak semakin bertambah banyak, karena itu tahap ini dinamakan tahap bermain.

d. Tahap melamun

Tahap ini diawali saat anak mendekati masa pubertas. Saat ini anak sudah mulai berkurang minatnya terhadap kegiatan bermain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak Kelompok A atau usia 4-5 tahun berada pada tahap mainan dan tahap kegiatan bangun-membangun. Bentuk aktivitasnya seperti bermain dengan balok, tanah liat, atau pasir yang dibentuk menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

## **8. Permainan pada Anak**

Kartini Kartono (1995: 122) menjelaskan bahwa permainan merupakan sarana penting sebagai alat pendidikan karena permainan bisa memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan pada diri anak. Dalam permainan anak dapat dapat menghayati macam-macam emosi, belajar menggunakan semua fungsi kejiwaan dan fungsi jasmaniah untuk mengatasi setiap kesulitan hidup yang dihadapi sehari-harinya kelak.

Anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap permainan. Bermain barang mainan dimulai pada tahun pertama dan mencapai puncaknya pada usia 6 tahun (Hurlock, 1978: 324). Permainan dengan objek seperti air, pasir, balok dan plastisin dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan serta keterampilan anak. Anak dapat belajar dari ciri-ciri objek tersebut, misalnya saat melakukan permainan plastisin sabun, anak dapat mengenal berbagai macam warna, mengasah keterampilan motorik dengan membentuk, dan mengembangkan imajinasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sangat bermanfaat bagi anak karena anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan pada diri anak.

#### **D. Tinjauan tentang Perilaku Anak Usia Dini**

Hurlock (1978: 262) menyebutkan bahwa sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal berlandaskan pada masa bayi dan yang sebagian lagi merupakan bentuk perilaku sosial yang baru dan mempunyai landasan baru. Banyak di antara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar rumah dan hal-hal yang mereka dapatkan seperti dari menonton di televisi ataupun buku. Bentuk perilaku dalam situasi sosial yang landasannya dibina pada masa kanak-kanak awal, bentuk perilaku tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu pola yang sosial dan pola yang tidak sosial.

1. Pola perilaku sosial menurut Hurlock (1978: 262)

a. Kerja sama

Sebagian kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara kerjasama.

b. Persaingan

Jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam perkengkar dan kesombongan, akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

c. Kemurahan hati

Sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat, maka sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.



e. Simpati

Anak belum mampu berperilaku simpatik samapi mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan dukacita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

f. Empati

Empati merupakan kemampuan meletakkan diri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

g. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.

h. Sikap ramah

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk anak lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak akan menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

j. Meniru

Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

k. Perilaku kelekatan

Dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu, anak mengalihkan pola perilaku ini kepada teman dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

2. Pola perilaku yang tidak sosial menurut Hurlock (1978: 263)

a. Negativisme

Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara bertahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintah.

b. Agresi

Agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Anak mengekspresikan sikap agresif berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain, biasanya terhadap anak yang lebih kecil.

c. Pertengkaran

Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dengan agresi karena pertengkaran

melibatkan dua orang atau lebih individu dan salah seorang yang terlibat di dalam pertengkaran memainkan peran bertahan, sedangkan dalam agresi peran selalu agresif.

d. Mengejek dan menggertak

Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, tetapi menggertak merupakan serangan yang bersifat fisik. Dalam kedua hal tersebut si penyerang memperoleh keputusan dengan menyaksikan ketidaknakan korban dan usahanya untuk membalas dendam.

e. Perilaku yang sok kuasa

Perilaku sok kuasa adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi majikan. Jika diarahkan secara tepat hal ini dapat menjadi sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian, dan biasanya hal ini mengakibatkan timbulnya penolakan dari kelompok sosial.

f. Egosentrisme

Hampir setiap anak bersifat egosentrik dalam arti bahwa mereka cenderung berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri.

g. Prasangka

Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu tatkala anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku. Perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan.

h. Antagonisme jenis kelamin

Ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarga dan teman sebayanya untuk menghindari pergaulan dengan anak-anak perempuan atau memainkan permainan anak perempuan. Anak laki-laki menghindari aktifitas yang dianggap sebagai aktivitas anak perempuan.

Hurlock (dalam Muh. Nur Mustakim 2005: 150) menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak perilaku menunjukkan emosi yang ditunjukkan oleh anak sebagai berikut:

1. Marah. Marah seringkali muncul sebagai reaksi dari frustrasi, sakit hati, dan terancam. Marah yang terhambat adalah marah yang tidak dicetuskan karena dikendalikan atau ditahan.
2. Takut. Perasaan takut atau fobia pada anak akan muncul karena ada sesuatu yang menakutkan seperti cerita tentang hantu, gambar-gambar yang menakutkan, atau beberapa perilaku orang lain yang menyebabkan anak takut. Takut adalah gejala psikologis yang perlu diatasi dan kalau intensitas terus menerus menyebabkan terganggunya kelancaran hidup (Ayahbunda dalam Muh. Nur Mustakim, 2005: 150).
3. Cemburu. Cemburu adalah reaksi normal terhadap hilangnya kasih sayang, baik kehilangan secara nyata terjadi maupun hanya berdasarkan dugaan. Rasa cemburu pada anak muncul dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan teman bermain.

4. Ingin tahu. Ingin tahu adalah rasa emosional anak terhadap hal-hal yang baru. Anak-anak biasanya banyak bertanya pada orang yang memperkenalkan hal baru
5. Iri hati. Iri hati adalah sifat emosional anak yang muncul ketika anak-anak berada ditengah-tengah keluarga atau temannya. Rasa iri ingin memiliki sesuatu biasa muncul pada anak ketika orang lain atau temannya memperlihatkan miliknya.
6. Gembira. Gembira adalah sikap emosional yang muncul dan menyenangkan. Perasaan gembira bisa terbentuk karena kepuasan dalam hati dan bisa terungkap secara ekspresif yaitu tersenyum, tertawa, melompat-lompat, bahkan memeluk barang apa saja yang menyebabkan anak gembira.
7. Sedih. Sedih adalah sikap emosi yang muncul karena merasa kehilangan sesuatu misalnya kehilangan orang yang dikasihi, binatang kesayangan yang mati, atau sesuatu benda miliknya hilang. Perasaan sedih ditunjukkan dengan perilaku muka murung, menangis, dan sikap lain yang menunjukkan ekspresi sedih itu terwujud.
8. Kasih sayang. Kasih sayang merupakan perwujudan cinta terhadap seseorang terutama kepada ibu bapaknya atau orang yang dekat dengannya, terhadap binatang yang dicintainya, atau terhadap benda kesayangannya. Pengekspresian kasih sayang ini diwujudkan dengan perilaku mencium, memeluk, menepuk-nepuk benda tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak usia dini dibedakan menjadi perilaku sosial dan tidak sosial. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan marah, takut, cemburu, gembira, dan sedih.

## **E. Tinjauan tentang Plastisin**

### **1. Pengertian Plastisin**

Adi Soenarno (2006: 88) menjelaskan bahwa plastisin adalah bahan kenyal yang bisa dibentuk, ada yang berbau wangi dan ada yang polos (plain), ada yang sering menyebut dengan malam. Sumanto (2005: 145) juga mendefinisikan plastisin (malam butsir) adalah jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur dan dijual dalam bentuk balok-balok kemasan plastik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa plastisin merupakan jenis bahan, yang kenyal yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk.

Plastisin mudah dibentuk mainan atau patung dan tidak mengotori tangan atau tempat kerja serta dapat digunakan sewaktu-waktu sehingga sangat praktis sebagai media bermain bagi anak. Sumanto (2005: 142) menerangkan secara umum bahan yang digunakan untuk membentuk adalah semua jenis bahan alam dan buatan yang keadaannya utuh/wungkul, pasta, lembaran, batangan, dan sebagainya. Sesuai karakteristik setiap jenis bahan membentuk tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak, contohnya tanah liat, plastisin/lilin mainan, adonan bubur kertas, adonan semen, adonan serbuk gergaji.

- b. Bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu padas, lilin, sabun batangan, balok es.
- c. Bahan yang sifatnya encer/cair contohnya cairan lilin, cairan tanah liat, cairan logam dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa plastisin merupakan bahan yang sifatnya lentur atau lunak sehingga dapat digunakan anak untuk membentuk sesuai dengan keinginan mereka. Plastisin tersebut digunakan sebagai bahan untuk bermain anak.

## **2. Cara membuat plastisin sabun**

Berikut ini merupakan alat dan bahan untuk membuat plastisin sabun yang diambil dari <http://www.bilna.com/blog/permainan-edukatif-plastisin-asyiknya-bermain-plastisin-bersama> yaitu sabun mandi batangan, tepung kanji, pewarna makanan, air hangat, wadah/nampan plastik, parutan keju, dan plastik.

Cara mengolah bahan tersebut adalah:

- a. Sabun mandi batangan diparut menggunakan parutan keju dan diletakkan di wadah yang telah disiapkan.
- b. Parutan sabun mandi diberi air sedikit dan diremas-remas sampai liat.
- c. Menambahkan tepung kanji ke dalam wadah yang sudah berisi remasan sabun dan menuangkan air hangat sedikit demi sedikit kemudian mengadoni bahan-bahan tersebut sampai adonan menjadi kalis.
- d. Setelah selesai, adonan tersebut dibagi menjadi 3, kemudian masing-masing diberi pewarna makanan yang berbeda-beda dan diadoni kembali.

- e. Tiga adonan dengan warna berbeda tersebut dimasukkan ke dalam plastik dan ditali rapat agar tidak kering.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara membuat plastisin sabun adalah sabun mandi batangan yang diparut menggunakan parutan keju. Kemudian menambahkan tepung kanji dan air hangat sedikit demi sedikit. Adonan tersebut dibagi menjadi tiga bagian dan masing-masing diberi pewarna makanan dan diadoni kembali sampai warnanya tercampur merata. Masing-masing adonan dimasukkan ke plastik agar tidak kering.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pada masa ini adalah saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Bredekamp & Copple dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 4).

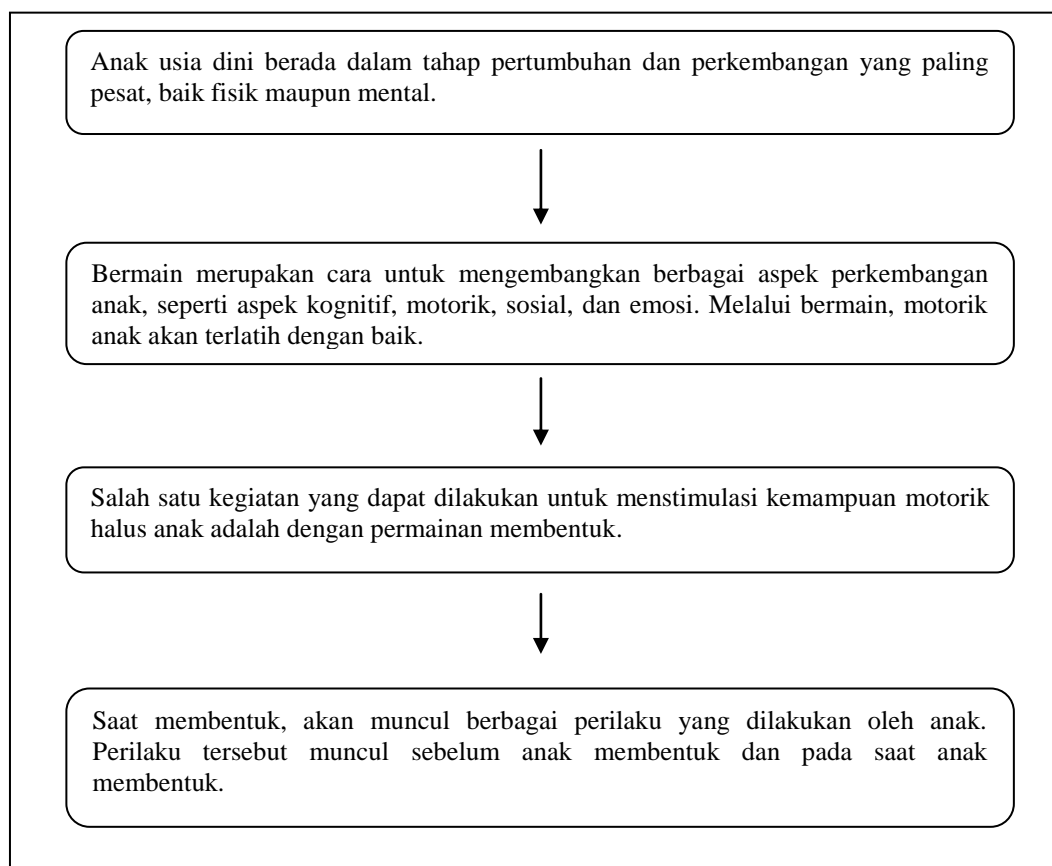


Frobel (dalam Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 4) menyatakan pendidikan untuk anak perlu disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangan anak. Bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan mereka. Bermain juga digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain sangatlah penting bagi anak karena melalui bermain anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, tanpa paksaan, baik menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat permainan serta mendapat pengetahuan baru dan mampu mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya. Melalui bermain maka anak akan mendapatkan manfaat yaitu sebagai sumber belajar, mencegah dan menyembuhkan tekanan batin, serta mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan seperti aspek fisik, kognitif, dan sosial.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak adalah dengan permainan membentuk. Sumanto (2005: 139) menjelaskan bahwa membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Kegiatan membentuk di TK dapat dilakukan dengan cara mengubah suatu bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk atau model mainan, patung yang wujudnya tiga dimensi, atau relief timbul. Membentuk dilakukan dengan kedua tangan menekan, memijit, dan menambahkan atau mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan.

Di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren diberikan kegiatan membentuk menggunakan plastisin sabun. Plastisin sabun yang berbahan dasar sabun dan

tepung kanji diharapkan dapat menarik minat anak sebagai bahan untuk membentuk sebuah benda. Pada saat membentuk, akan muncul berbagai perilaku yang dilakukan oleh anak. Perilaku tersebut muncul sebagai ungkapan emosi yang dirasakan oleh anak. Beberapa perilaku yang muncul antara lain yaitu tertawa, tersenyum, gembira, atau bahkan takut. Untuk memperjelas dan mempertegas alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

### **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang diajukan terkait perilaku anak dalam permainan membentuk untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku anak dalam memijit pada kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren?
2. Bagaimana perilaku anak dalam menekan pada kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren?
3. Bagaimana perilaku anak dalam menambah atau mengurangi bahan pada kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yaitu untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 2005: 6) Penelitian ini tidak memerlukan angka-angka pada statistika. Penelitian ini tidak memanipulasikan suatu *stimulant*, *treatment*, atau kondisi. Oleh karena itu, informasi atau data yang diperoleh sesuai fenomena yang ada. Peneliti akan mencari, mencatat, dan menganalisis setiap data yang bersifat nyata. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat disajikan secara utuh dan menyeluruh. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana deskripsi perilaku anak dalam permainan membentuk untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

## **B. Tempat Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan dapat memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Arum Puspita Ciren. TK Arum Puspita Ciren ini memiliki tiga kelas yaitu satu kelas untuk Kelompok A dan dua kelas untuk Kelompok B. Penelitian ini dilakukan di Kelompok A yang diampu oleh satu guru kelas. Waktu penelitian ini adalah bulan Februari 2014.

## **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Arum Puspita Ciren, yaitu peserta didik kelompok A yang berusia 4-5 tahun berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan serta guru Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Objek penelitian adalah perilaku anak dalam membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren.

## **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2005: 157) bahwa sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jenis data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang menggambarkan keadaan Kelompok A TK Arum Puspita Ciren pada saat kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren.

### 1. Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan dengan partisipasi pasif, karena peneliti datang di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### 2. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel (dapat dipercaya) kalau didukung oleh foto-foto atau karya dan seni yang telah ada. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 328). Dokumentasi dimungkinkan dapat memberikan tambahan informasi berkaitan dengan proses dalam kegiatan membentuk anak di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren.

### 3. Wawancara

Lexy J. Moleong (2005: 186) menerangkan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian ini

menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar tentang proses kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren. Data yang didapat adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

#### **E. Instrumen penelitian**

Sugiyono (2013: 307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang kemudian membuat instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi berupa catatan lapangan, pedoman dokumentasi berupa catatan dokumentasi, dan pedoman wawancara berupa catatan wawancara.

##### **1. Pedoman observasi**

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan yang berisi tentang kegiatan yang terjadi pada satu pertemuan dalam kelas. Pedoman observasi terlampir di dalam lampiran instrumen penelitian.

##### **2. Pedoman dokumentasi**

Pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti berupa catatan dokumentasi. Hal-hal yang akan didokumentasikan antara lain dokumentasi

tentang foto anak dan hasil karyanya, foto saat pembelajaran, arsip tentang administrasi pembelajaran berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian), dan sarana prasarana. Pedoman observasi terlampir di dalam lampiran instrumen penelitian.

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada anak dan guru yang terlibat dalam kegiatan membentuk. Seluruh pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara terlampir dalam lampiran instrumen penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Bogdan (dalam Sugiyono, 2013: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian peneliti analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman (1992: 16) menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur



kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles & Huberman, 1992: 16). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari info yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL), Catatan Dokumentasi (CD), dan Catatan Wawancara (CW). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam bentuk catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang

sesuai dengan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Tabel 1. Pengkodean Penyajian Data

Komponen	Guru (1)	Anak (2)	Proses Kegiatan (3)	Fasilitas (4)	Administrasi (5)
Catatan Lapangan (CL)	-	-	CL-3	-	-
Catatan Dokumentasi (CD)	-	CD-2	CD-3	CD-4	CD-5
Catatan Wawancara (CW)	CW-1	CW-2	-	-	-

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

### G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (2005: 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 1992: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat keabsahan data.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan, dan prespektif seseorang dengan dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Peneliti datang ke TK Arum Puspita Ciren untuk mengadakan observasi dan dokumentasi secara langsung. Dalam bab ini akan disajikan dan diambil kesimpulan setelah tahap reduksi data dari hasil observasi dan dokumentasi. Untuk itu, sebelum disajikan deskripsi mengenai hasil penelitian tentang perilaku anak dalam permainan membentuk untuk mengembangkan keterampilan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai kondisi tempat yang menjadi latar dimana penelitian ini berlangsung.

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian, berikut ini deskripsi secara singkat tentang profil sekolah TK Arum Puspita Ciren dari observasi dan dokumentasi yang meliputi letak geografis dan sarana prasarana.

##### **a. Letak Geografis TK Arum Puspita Ciren**

TK Arum Puspita Ciren merupakan sekolah formal yang berada di desa Ciren RT 02, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Gedung sekolah yang berada di pinggir jalan desa yang menghubungkan antara RT 03 dan RT 02 Dusun Ciren. Sebelah selatan TK Arum Puspita Ciren berbatasan dengan jalan RT 01 Ciren, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk RT 02, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk RT 02, serta sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk RT 02. Gedung TK berdiri di atas tanah

berukuran 18m x 14m. Tenaga pendidik di TK Arum Puspita terdiri dari kepala sekolah, 1 guru Kelompok A, 1 guru Kelompok B1, dan 1 guru Kelompok B2.

b. Sarana dan prasarana

Terdapat dua fasilitas sarana dan prasarana di TK Arum Puspita Ciren yang terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Arum Puspita Ciren secara keseluruhan. Sedangkan fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana Umum. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara keseluruhan serta dapat digunakan oleh seluruh anak dan guru. Sarana dan prasarana yang ada di TK Arum Puspita Ciren meliputi ruang kelas, kantor, kamar mandi, perpustakaan, taman *outdoor*, UKS, halaman, tempat parkir, Mushola, tempat cuci tangan, APE *indoor* dan *outdoor*, serta rak sepatu.

2) Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi papan tulis, APE *indoor*, alat tulis, meja, kursi, karpet, rak buku, meja APE, papan hasil karya, dan poster.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana dalam Kelas

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Papan tulis	✓	-
2.	APE indoor	✓	-
3.	Alat tulis	✓	-
4.	Meja	✓	-
5.	Kursi	✓	-
6.	Karpet	✓	-
7.	Rak buku	✓	-
8.	Meja APE	✓	-
9.	Papan hasil karya	✓	-
10.	Poster	✓	-

(CD-4-01)

## a) Papan tulis

Di dalam kelas terdapat 2 papan tulis, yaitu papan tulis besar dan papan tulis kecil. Papan tulis besar di tiap kelas berada pada tengah-tengah ruangan. Papan tulis ini biasa digunakan guru untuk memberikan penjelasan maupun menempel contoh kepada anak. Papan tulis kecil berada di sebelah kiri papan tulis besar yang berfungsi sebagai presensi kelas dan menulis tanggal. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengenal hari, tanggal, bulan, dan tahun. Selain itu guru juga dapat mengenalkan lambang bilangan pada anak. Anak yang tidak masuk dapat ditulis namanya di papan tulis kecil ini.

b) APE *indoor*

Terdapat APE *indoor* atau APE yang ada di dalam kelas yaitu beberapa puzzle dalam bentuk binatang yang berjumlah 2 buah, bentuk buah-buahan sejumlah 2 buah, dan bentuk alat transportasi sejumlah 2 buah, lego 1 keranjang berukuran 23cm x 23cm, miniatur binatang seperti gajah, anjing, sapi, kucing, singa, kuda, ayam, miniatur orang dengan identitas agama seperti miniatur orang menggunakan baju muslim sebagai identitas agama Islam dan kelima agama lainnya, miniatur rambu-rambu lalu lintas seperti

rambu-rambu hati-hati, lampu rambu lalu lintas, berhenti, dan lain-lain, boneka tangan berjumlah 3 buah, dakon 1 set, balok 1 rak berukuran 1m x 1,5m dan manik-manik untuk meronce 1 kotak berukuran 30cm x 30cm.

c) Alat tulis

Alat tulis yang ada di dalam kelas terdiri dari spidol, pensil, krayon, dan penghapus. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak mengambil alat tulis yang diletakkan di rak yang berada di sudut ruang kelas.

d) Meja

Di kelas terdapat 6 meja yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok dengan warna yang berbeda. Satu warna meja terdiri dari 2 buah meja, yaitu kelompok meja warna biru, kelompok meja warna hijau, dan kelompok meja warna merah. Meja terbuat dari kayu yang berukuran 75cm x 50cm dengan tinggi 70cm yang disesuaikan dengan ukuran anak umur 4-6 tahun. Pengelompokan warna meja tersebut mempunyai tujuan untuk membagi anak ke dalam 3 kelompok dan mengerjakan tugas pada yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan inti. Meja diletakkan diantara karpet dan meja APE yang berada di pinggir ruang kelas.

e) Kursi

Kursi yang ada di dalam kelas berjumlah 15 kursi, jumlahnya tersebut melebihi dari jumlah anak dalam kelas. Kursi terbuat dari kayu dan didesain dengan ukuran yang kecil dan pendek yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak usia 4-6 tahun sehingga mudah dipindah oleh anak sendiri seperti

digeser dan diangkat. Kursi diletakkan di sekeliling meja. Tiap kelompok meja terdiri dari 4 kursi dan sisanya diletakkan di samping meja APE.

f) Karpet

Terdapat 1 tikar berwarna putih biru di dalam kelas yang diletakkan di depan papan tulis. Karpet tersebut berukuran 2m x 3m. Karpet tersebut digunakan sebagai alas duduk anak-anak ketika duduk melingkar dan mendengarkan penjelasan dari guru.

g) Rak buku

Di setiap kelas terdapat 1 rak buku yang berfungsi untuk menyimpan buku-buku dan alat tulis setiap anak. Rak buku berada di sudut ruangan yang berdekatan dengan meja anak. Tinggi rak 1,6m dan lebar 1,2m yang dibagi menjadi 16 loker. Pada setiap loker diberi nama anak, dan sisanya untuk menyimpan hasil karya anak.

h) Meja APE

Meja APE terletak di pinggir ruangan. Meja tersebut disusun sesuai dengan tema sudut seperti sudut pembangunan yang terdapat lego dan balok, sudut ketuhanan yang terdapat miniatur orang dengan identitas agama, sudut alam sekitar yang terdapat pasir dan batu-batuan, sudut keluarga yang terdapat miniatur anggota keluarga dan rumah kecil, serta sudut kebudayaan, dan di setiap tema sudut terdapat APE yang dapat digunakan oleh anak.

i) Papan hasil karya

Papan hasil karya menempel pada dinding ruangan, di atas meja APE. Papan hasil karya digunakan untuk menempelkan hasil karya anak pada tema dalam



1 tahun ajaran seperti tema diri sendiri, lingkungan, pekerjaan, tanah air, tanaman, dan lain-lain.

j) Poster

Berbagai poster tertempel di dinding yang letaknya di bawah papan hasil karya. Beberapa poster yang ada di kelas yaitu poster alat transportasi, poster huruf abjad, poster angka, poster huruf hijaiyah, dan poster buah.

## **2. Kegiatan Membentuk Anak di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren**

Penelitian tentang perilaku anak dalam permainan membentuk sebagai stimulasi kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren dilakukan selama 4 kali pertemuan. Tema yang sedang digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan adalah pekerjaan. Dalam 4 kali pertemuan tersebut terdapat beberapa subtema yang berbeda, yaitu pada tanggal 10 Februari 2014 sebagai Pertemuan Pertama menggunakan subtema macam-macam pekerjaan, tanggal 11 Februari 2014 sebagai Pertemuan Kedua menggunakan subtema pakaian kerja, tanggal 22 Februari 2014 sebagai Pertemuan Ketiga menggunakan subtema tempat bekerja, dan di tanggal 25 Februari 2014 sebagai Pertemuan Keempat menggunakan subtema alat bekerja.

Peneliti mengambil data tentang pelaksanaan kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang mendapatkan informasi bahwa pada kegiatan membentuk, muncul beberapa perilaku anak seperti tersenyum, tertawa, meniru sebelum membentuk menggunakan plastisin sabun. Proses pelaksanaan kegiatan

membentuk dilakukan pada saat kegiatan inti. Kegiatan tersebut menjadi salah satu dari 3 kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Kegiatan pembelajaran di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan membentuk dilakukan melalui tiga tahapan proses yaitu:

- a. Kegiatan awal dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 08.30. Anak diajak duduk berdampingan di tikar yang sudah disiapkan dan berdoa bersama. Anak terlihat bersemangat saat memasuki kelas. Mereka terlihat tersenyum dan beberapa anak saling menggandeng temannya. Kegiatan ini dilakukan agar anak selalu terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan.

Setelah berdoa selesai, guru memberi salam dan anak menjawab salam, menuliskan tanggal dan mengabsen anak dengan bertanya kepada anak siapa yang belum datang dan alasannya. Tak lupa bertanya jawab tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh anak sebelum berangkat sekolah, seperti mandi, sarapan, dan lain-lain. Hal ini untuk melatih anak mengingat kembali apa yang telah dilakukannya dan berlatih bercerita di depan umum. Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang lantang. Mereka menceritakan hal-hal yang dilakukan sebelum bersekolah. Anak saling berebut menarik perhatian guru agar jawaban yang diungkapkannya didengar oleh guru. Beberapa anak menjawab secara bersamaan sehingga guru meminta agar anak bergantian dalam menjawab.

Guru melakukan apersepsi tentang tema yang sedang berlaku pada hari tersebut. Anak-anak diberi pertanyaan apa sajakah macam-macam

pekerjaan yang mereka ketahui dan anak menyebutkan beberapa pekerjaan (CL-3-01)

Berdasarkan catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa setelah anak menceritakan hal yang dilakukannya sebelum berangkat sekolah, anak diajak untuk mengikuti kegiatan apersepsi yang diberikan oleh guru. Apersepsi berkaitan dengan tentang tema pada hari tersebut dan anak dikondisikan agar fokus terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan nanti. Anak tetap duduk berdampingan di lantai dan guru berada duduk di kursi depan papan tulis dengan jarak yang dekat agar anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat apersepsi, semua anak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Anak fokus mengamati dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Anak duduk dan tidak mengeluarkan suara. Tetapi ada beberapa anak yang mengganggu temannya dengan menyenggol tangan teman ataupun mengajak bicara sambil tertawa sehingga tidak fokus memperhatikan guru. Anak yang tidak memperhatikan diberi peringatan agar diam dan kembali menyimak penjelasan dari guru.

Apersepsi dilakukan di awal kegiatan sesuai dengan tema Pekerjaan dan subtema pada hari tersebut. Apersepsi bertujuan agar anak mampu mengenal berbagai macam pekerjaan yang sering mereka jumpai. Pada saat apersepsi, terjadi komunikasi berupa tanya jawab antara anak dengan guru dan sebaliknya. Apersepsi ini diharapkan mampu menambah pengetahuan anak tentang pekerjaan yang ada di sekitarnya. Saat apersepsi, timbul rasa ingin tahu anak yang ditandai dengan munculnya beberapa pertanyaan dari anak tentang macam-macam pekerjaan, tempat bekerja, seragam untuk bekerja,

serta alat yang dipakai untuk bekerja. Pertanyaan tersebut seperti siapa yang mengemudikan pesawat, di mana tempat pilot bekerja, di mana tempat polisi bekerja, baju seperti apa yang digunakan pilot untuk bekerja, alat yang digunakan dokter untuk bekerja, serta alat yang digunakan koki untuk bekerja. Semua pertanyaan anak dapat dijawab oleh guru dan dijelaskan secara singkat. Pandangan mereka tertuju pada guru yang sedang menjelaskan. Mereka tampak antusias saat memperhatikan guru.

- b. Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.45 sampai pukul 09.30. Kegiatan inti berisi tentang demonstrasi serta kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak. Demonstrasi bertujuan untuk memberikan contoh kepada anak dalam membentuk sehingga anak mengetahui cara membentuk yang sesuai.

Setelah guru memberikan apersepsi, guru mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan mendemonstrasikan plastisin sabun di hadapan anak-anak (CL-3-02).

Berdasarkan catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa pada saat demonstrasi, guru mengambil plastisin yang sudah disiapkan sebelumnya dan memperagakan cara membentuk sebuah benda. Guru memberikan contoh membentuk pilot, pesawat, seragam guru, gedung sekolah, dan wajan. Anak memperhatikan dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan anak tertuju pada guru. Saat memperhatikan cara membentuk, beberapa anak ada yang menggunakan tangannya ikut memperagakan cara meremas dan memijit. Ekspresi wajah anak saat memperhatikan demonstrasi dari guru terlihat tersenyum, tertawa, bahkan berteriak karena senang. Anak

mengamati cara membentuk yang dicontohkan oleh guru kemudian anak dipersilahkan untuk duduk di kelompok meja masing-masing.

Demonstrasi bertujuan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang akan dilakukan oleh anak nanti. Tetapi saat demonstrasi guru tidak menggunakan alat peraga terkait seperti tidak menggunakan miniatur ataupun gambar tentang pilot, pesawat, rumah sakit, wajan, serta baju yang dipakai untuk bekerja. Anak hanya mendapatkan cerita dari guru sehingga anak berimajinasi tentang cerita dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Di sela-sela demonstrasi, anak ditanya tentang media yang digunakan untuk membentuk, seperti apa yang dibawa oleh guru dan warnanya apa saja. Setelah itu anak memperhatikan salah satu contoh yang dilakukan oleh guru saat membentuk. Guru memperagakan mulai dari mengambil plastisin sesuai dengan warna yang diinginkan, lalu menekan dan memijitnya sehingga membentuk seperti benda yang diinginkannya. Hasil membentuk guru merupakan salah satu contoh membentuk sesuai subtema yang berlaku pada hari tersebut. Semua hasil membentuk guru yang dianggap sebagai contoh diletakkan di meja depan papan tulis. Anak diberi kebebasan untuk membentuk sesuai keinginan mereka.

Setelah anak memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, anak dibagi menjadi tiga kelompok yang akan duduk di 3 kelompok meja kemudian anak segera pindah ke kelompok meja dengan antusias dan sesuai dengan pembagian yang disebutkan oleh guru. Anak-anak duduk sesuai

dengan pembagian kelompoknya dan segera mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan diletakkan di tengah-tengah meja mereka.



Gambar 2. Anak-anak Sedang Membentuk  
(CD-3-01)

Gambar 2 merupakan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat anak melakukan aktivitas membentuk di kegiatan inti. Anak mengambil plastisin yang diletakkan dalam satu wadah dan diletakkan di tengah-tengah meja agar semua anak mampu menjangkau plastisin tersebut. Anak mulai membentuk dengan plastisin sesuai dengan keinginan mereka, mulai dari memijit, menekan, menambah dan mengurangi plastisin agar menjadi sebuah bentuk yang sesuai dengan keinginan mereka.

Anak terlihat sangat senang ketika melakukan kegiatan membentuk, terlihat dari ekspresi wajahnya yang ceria. Anak sering tersenyum bahkan tertawa dengan temannya. Mereka sering melihat dan mengamati teman, serta mendiskusikan dengan teman di samping atau depannya tentang bentuk apa yang akan dibuat. Tak jarang mereka menunjukkan hasil membentuknya kepada teman. Anak juga sering mengamati apa yang dibuat oleh teman dan menirunya. Saat anak mulai membentuk, anak didampingi oleh guru sambil

bertanya apa yang akan dibuatnya. Selama anak melakukan kegiatan membentuk, guru selalu mengamati dan menilai anak. Terkadang guru mencatatnya pada kolom penilaian dalam RKH.

Anak yang sedang membentuk mendapat penguatan dari guru berupa pujian untuk memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tugasnya, seperti anak pintar, anak jempol, bagus sekali hasilnya. Selain itu, anak juga mendapat bimbingan dari guru dalam proses membentuk, seperti mengarahkan ketika anak bingung akan membuat bentuk apa. Hasil karya membentuk anak diletakkan di salah satu meja APE yang kosong agar tidak tersenggol anak lain dan rusak.

Tanggal 10 Februari 2014 sebagai Pertemuan Pertama, subtema yang digunakan adalah macam-macam pekerjaan. Dalam kegiatan membentuk diikuti oleh 7 anak, dan 1 anak tidak ikut. Berikut ini merupakan dokumentasi hasil karya anak yang peneliti dapatkan, yaitu:



Gambar 3. Hasil Karya Lita  
(CD-2-01)

Gambar 3 merupakan hasil karya Lita dan gambar Lita pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot yang membentuk pilot dengan bagian kepala dan tangan berwarna hijau, badan berwarna pink dan kaki yang berwarna kuning. Saat membentuk, anak langsung membuat pilot tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Lita membentuk pilot sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru pada saat demonstrasi, dia meniru hasil membentuk guru. Lita dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Lita mengambil plastisin kemudian menekan dengan kedua tangannya, memijit dengan jari, menekannya sehingga menghasilkan bentuk pilot. Setelah selesai membentuk, dia memperlihatkan hasil karyanya kepada Khalil sambil tersenyum. Lita terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 4. Hasil Karya Ririn  
(CD-2-03)

Gambar 4 merupakan hasil karya Ririn dan gambar Ririn pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pesawat dan pilot dengan bagian



kepala dan tangan berwarna hijau, badan berwarna pink dan kaki yang berwarna kuning. Pada saat membentuk, Ririn memijit plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati dan bertanya tentang apa yang dibuat temannya, Ririn langsung membentuk dengan cara memijit dan menekan dengan jari tangannya dan menghasilkan bentuk pesawat. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi pilot. Ririn dapat memutuskan untuk membentuk pilot dan pesawat setelah dia mengamati dan bertanya kepada teman pada saat membentuk. Ririn dapat membentuk tanpa dibantu. Dia terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 5. Hasil karya Khalil  
(CD-2-04)

Gambar 5 merupakan hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot dan pesawat terbang, yang membentuk menggunakan warna hijau, pink, dan kuning serta bentuk yang menggunakan warna pink dan kuning. Pada saat membentuk, Khalil sering berdiskusi dan bercanda dengan Dani dan Rizal. Khalil sering tertawa dan

berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk seperti mengarahkan saat memijit plastisin sehingga membentuk pilot dan pesawat. Khalil dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibimbing oleh guru dan dibantu pada saat membentuk sehingga ia mendapat skor bintang 3.



Gambar 6. Hasil Karya Rifa  
(CD-2-05)

Gambar 6 merupakan hasil karya Rifa dalam membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot yang menggunakan warna hijau, pink, dan kuning. Rifa mengambil plastisin dan memijitnya sampai lama. Rifa hanya diam, tersenyum pada teman dan mengamati temannya yang sedang membentuk. Rifa didekati oleh guru dan dibimbing dalam membentuk. Ketika dia membentuk dengan memijit serta menekan plastisin dan dibantu oleh guru, anak sering tersenyum. Rifa dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibimbing oleh guru. Guru memberikan skor bintang 3.



Gambar 7. Hasil Karya Dani  
(CD-2-06)

Gambar 7 merupakan hasil karya Dani dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang menggunakan warna hijau. Pada saat membentuk, Dani sering berdiskusi dan bercanda dengan Khalil dan Rizal. Dani sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Dani dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Dani memutuskan untuk membentuk pilot. Dani membentuk dengan cara memijit dengan jarinya dan menambah lagi plastisin dengan warna yang sama. Dia terlihat senang karena sering bercanda dan tertawa dengan teman saat membentuk. Dani dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibantu oleh guru saat membentuk sehingga ia mendapat skor bintang 3.



Gambar 8. Hasil Karya Reno  
(CD-2-07)

Gambar 8 merupakan hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang menggunakan warna hijau dan kuning. Anak mengambil plastisin dan menekannya di meja sampai lama. Anak hanya tersenyum sambil mengamati temannya yang sedang membentuk. Anak didekati oleh guru dan dibimbing dalam membentuk. Ketika anak membentuk dan dibantu oleh guru, anak sering tersenyum. Anak mengambil plastisin untuk menambah lagi dan dibentuk menjadi pilot. Reno dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah mengamati teman dan dibantu oleh guru pada ssaat membentuk, sehingga dia mendapat skor bintang 3.



Gambar 9. Hasil Karya Rizal  
(CD-2-08)

Gambar 9 merupakan hasil karya Rizal dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang membentuk menggunakan warna hijau dan kuning. Pada saat membentuk, Rizal sering berdiskusi dan bercanda dengan Khalil dan Dani. Rizal sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Rizal memutuskan untuk membentuk pilot. Rizal membentuk dengan cara memijit menggunakan jari tangannya. Dia terlihat senang karena sering bercanda dan tertawa dengan teman saat membentuk. Rizal dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibimbing oleh guru saat memijit dan menekan plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.

Pada tanggal 11 Februari 2014 sebagai Pertemuan Kedua, subtema yang digunakan adalah seragam bekerja. Dalam kegiatan membentuk hanya diikuti oleh 5 anak, karena 3 anak tidak hadir. Berikut ini merupakan dokumentasi hasil karya anak yang peneliti dapatkan, yaitu:



Gambar 10. Hasil Karya Ririn  
(CD-2-09)

Gambar 10 merupakan hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk seragam sekolah, yang membentuk menggunakan warna pink. Saat membentuk, Ririn sering berdiskusi dengan Lita. Mereka membicarakan bentuk apa yang akan dibuat. Ririn mengambil dan menekan plastisin di meja sambil tersenyum dan menunjukkannya ke Lita yang berada di sebelahnya. Anak sering tersenyum dan tertawa bersama teman sebelahnya ketika membentuk. Anak mampu menyelesaikan tugasnya setelah berdiskusi dengan temannya dan dapat diselesaikan secara mandiri, tanpa bantuan guru sehingga mendapatkan skor bintang 4.



Gambar 11. Hasil Karya Khalil  
(CD-2-10)

Gambar 11 merupakan hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk baju, yang membentuk menggunakan warna hijau dan kuning. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Fardan dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Khalil memutuskan untuk membentuk baju. Dia dapat menyelesaikan tugas

membentuknya setelah dibantu oleh guru. Khalil dibantu oleh guru saat membentuk seperti memijit dan menekan dengan sehingga ia mendapat skor bintang 3.



Gambar 12. Hasil Karya Lita  
(CD-2-11)

Gambar 12 merupakan hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, yang menggunakan warna hijau dan pink. Saat membentuk, Lita sering berdiskusi dengan Ririn. Mereka membicarakan bentuk apa yang akan dibuat. Lita mengambil dan memijit plastisin di meja sambil tersenyum dan menunjukkannya ke Ririn yang berada di depannya. Anak sering tersenyum dan tertawa bersama temannya ketika membentuk. Anak dapat menyelesaikan tugasnya setelah berdiskusi dengan teman dan dia membentuk secara mandiri dan tanpa bantuan sehingga mendapatkan skor bintang 4.





Gambar 13. Hasil Karya Fardan  
(CD-2-12)

Gambar 13 merupakan hasil karya Fardan dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, yang membentuk menggunakan warna kuning dan pink. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Khalil dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin dan dipijit-pijit menggunakan jarinya di meja membentuk seragam sekolah. Fardan dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah berdiskusi dengan temannya dan membentuk secara mandiri. Fardan sering tersenyum ketika membentuk dan ia dapat menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru sehingga ia mendapat skor bintang 4.



Gambar 14. Hasil Karya Arifa  
(CD-2-13)

Gambar 14 merupakan hasil karya Rifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, ia membentuk



menggunakan warna pink, kuning, dan hijau. Saat membentuk anak sering tersenyum dan melihat-lihat temannya. Terkadang Rifa melamun dan tidak membentuk sehingga guru mendekatinya. Anak dibimbing dan dibantu dalam membentuk seragam sekolah. Saat membentuk, anak dibimbing dalam memijit plastisin menggunakan jari tangannya dan menambah plastisin, ekspresi anak hanya tersenyum. Rifa dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah guru membimbingnya dan guru memberikan skor bintang 3.

Pada tanggal 22 Februari 2014 sebagai Pertemuan Ketiga, subtema yang digunakan adalah tempat bekerja. Kegiatan membentuk diikuti oleh 8 anak. Berikut ini merupakan dokumentasi hasil karya anak yang peneliti dapatkan, yaitu:



Gambar 15. Hasil Karya Dani  
(CD-2-14)

Gambar 15 merupakan hasil karya Dani dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai gedung sekolah, menggunakan warna biru. Sese kali Dhani tersenyum saat membentuk. Dia mengambil plastisin warna biru dan menekannya di meja. Dani sering berdiskusi, bercanda, bahkan mengganggu temannya. Tak lama kemudian guru mendekatinya dan

membimbing Dani dalam membentuk. Dia memutuskan untuk membentuk gedung sekolah dan dibantu oleh guru saat memijit plastisin menggunakan jari tangannya. Dani dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibantu dan dibimbing oleh gurunya sehingga dia mendapat skor bintang 3.



Gambar 16. Hasil Karya Lita  
(CD-2-15)

Gambar 16 merupakan hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah sakit, yang membentuk menggunakan warna biru, putih, dan ungu. Saat membentuk, anak langsung membuat rumah sakit tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk, sesekali hanya tersenyum pada Ririn. Lita dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Lita mengambil plastisin kemudian memijit, menekannya sehingga menghasilkan bentuk rumah sakit. Lita terlihat senang karena sering tersenyum dan mengangguk ketika membentuk. Lita mampu membentuk tanpa melihat ataupun mencontoh temannya. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 17. Hasil Karya Rizal  
(CD-2-16)

Gambar 17 merupakan hasil karya Rizal dan fotonya pada saat membentuk. Tetapi hasil karya yang ia buat langsung dirusak sebelum peneliti mendokumentasikannya. Saat membentuk, Rizal hanya meremas-remas tanpa dibentuk menjadi sebuah benda. Guru yang mengetahui hal tersebut kemudian mendekati Rizal dan membimbingnya. Rizal memutuskan untuk membentuk pasar. Dia mulai membentuk dengan memijit dan menekan plastisin di meja sampai selesai, kemudian guru meninggalkan Rizal. Tetapi tak lama kemudian Rizal merusak hasil membentuknya dan tidak mau membuatnya lagi. Guru memberikan skor bintang 3 karena sebelumnya ia telah membentuk pasar. Rizal terlihat kurang ceria, dia hanya sesekali tersenyum dan lebih banyak diam ketika membentuk.



Gambar 18. Hasil Karya Arifa  
(CD-2-17)

Gambar 18 merupakan hasil karya Rifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai gedung sekolah, yang membentuk menggunakan warna biru, putih, dan ungu. Rifa sering tersenyum dan melihat-lihat temannya. Setelah beberapa saat melihat temannya, dia mulai membentuk. Dia mengambil plastisin kemudian memijit dan menekannya di meja. Rifa mampu menyelesaikan tugasnya setelah mengamati teman pada saat membentuk dan dapat membentuk tanpa dibantu oleh guru. Dia sering tersenyum ketika selesai membentuk dan guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 19. Hasil Karya Ririn  
(CD-2-18)

Gambar 19 merupakan hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah, yang membentuk menggunakan

warna biru dan ungu. Saat membentuk, anak langsung membuat rumah tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Ririn dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Ririn mengambil plastisin kemudian memijit, menekannya sehingga menghasilkan bentuk rumah. Ririn terlihat senang karena sering tersenyum ketika selesai membentuk dan menunjukkannya ke Lita. Dia mampu membentuk tanpa mencontoh dan mengamati temannya. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 20. Hasil Karya Fardah  
(CD-2-19)

Gambar 20 merupakan hasil karya Fardah dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah menggunakan warna ungu. Anak sering tersenyum dan bercanda dengan teman sebelahnyanya. Pada saat membentuk, Fardah memijit plastisin sambil memperhatikan Ririn. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia langsung membentuk dengan cara memijit dan sesekali menekannya dengan telapak tangan. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi rumah. Fardah dapat menyelesaikan tugas membentuk setelah mengamati Ririn dan membentuk

tanpa dibantu oleh guru. Dia terlihat senang karena sering tersenyum ketika selesai membentuk. Guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 21. Hasil Karya Khalil  
(CD-2-20)

Gambar 21 merupakan hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pantai, yang membentuk menggunakan warna ungu, biru, dan putih. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Reno dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Khalil memutuskan untuk membentuk pantai. Anak lebih sering tersenyum ketika membentuk. Khalil dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibantu oleh guru saat menekan, memijit dan menambah plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.



Gambar 22. Hasil Karya Reno  
(CD-2-21)

Gambar 22 merupakan hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah, menggunakan warna ungu, biru, dan putih. Anak sering tersenyum dan bercanda dengan teman sebelahnyanya. Dia lama memperhatikan teman-temannya sehingga guru mendekati Reno. Pada saat membentuk, Reno dibantu oleh guru. Dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi rumah. Anak lebih sering tersenyum ketika selesai membentuk yang dibantu oleh guru. Reno mampu menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibimbing dan dibantu oleh guru. Guru memberikan skor bintang 3.

Pada tanggal 25 Februari 2014 sebagai Pertemuan Keempat, subtema yang digunakan adalah alat bekerja. Dalam kegiatan membentuk diikuti oleh 7 anak, dan 1 anak tidak ikut karena pulang terlebih dahulu. Berikut ini merupakan dokumentasi hasil karya anak yang peneliti dapatkan, yaitu:





Gambar 23. Hasil Karya Reno  
(CD-2-22)

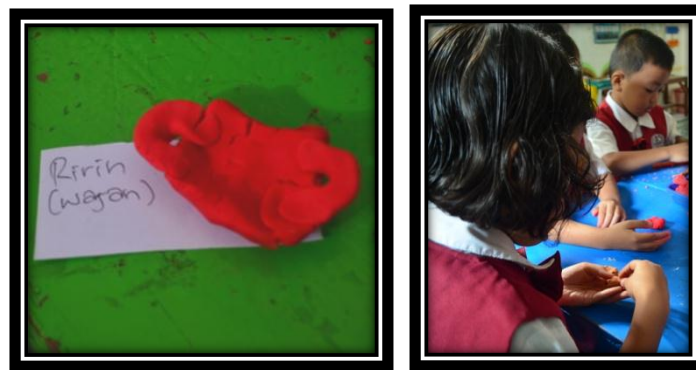
Gambar 23 merupakan hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Saat membentuk anak sering berdiskusi dan tertawa bersama dengan temannya. Reno memijit plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia langsung membentuk dengan cara memijit menggunakan jari tangannya. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan dibentuknya menjadi wajan. Reno dapat membentuk tanpa dibantu guru. Dia terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Reno dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah berdiskusi dengan temannya dan dia membentuk tanpa dibantu. Guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 24. Hasil karya Rifa  
(CD-2-23)



Gambar 24 merupakan hasil karya Rifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Rifa sering tersenyum dan melihat-lihat temannya yang sedang membentuk. Setelah beberapa saat melihat temannya, Rifa mulai membentuk. Dia mengambil plastisin kemudian memijit dan menekannya di meja. Rifa memutuskan untuk membentuk wajan. Rifa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru. Rifa dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah mengamati temannya dan membentuk tanpa dibantu oleh guru. Dia sering tersenyum saat membentuk dan guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 25. Hasil Karya Ririn  
(CD-2-24)

Gambar 25 merupakan hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Saat membentuk, anak langsung membuat wajan tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Ririn dapat menyelesaikannya dengan mandiri dan tanpa dibantu oleh guru. Dia mengambil plastisin kemudian memijit menggunakan jari tangannya dan menekannya di meja sehingga menghasilkan bentuk wajan.

Ririn terlihat senang karena sering tersenyum dan ketika membentuk. Ririn dapat menyelesaikan tugas membentuknya dengan meniru contoh yang diberikan oleh guru saat demonstrasi. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.



Gambar 26. Hasil Karya Fardan  
(CD-2-25)

Gambar 26 merupakan hasil karya Fardan dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pancing, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Saat membentuk anak sering bercanda dan tertawa bersama dengan temannya. Fardan memijit plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia memutuskan untuk membentuk pancing. Dia langsung membentuk dengan cara memijit dengan jari tangannya dan menekan pada meja. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi pancing. Fardan dapat membentuk tanpa dibantu. Dia terlihat senang karena sering tersenyum dan tertawa ketika membentuk. Ia juga sering menunjukkan hasil membentuknya kepada teman di sebelahnya. Fardan dapat menyelesaikan tugasnya setelah mengamati teman dan membentuk pancing dengan mandiri tanpa dibantu oleh guru sehingga ia mendapat skor bintang 4.



Gambar 27. Hasil karya Dani  
(CD-2-26)

Gambar 27 merupakan hasil karya Dani dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pacul, yang membentuk menggunakan warna oranye dan coklat. Pada saat membentuk, Dani sering berdiskusi dan bercanda dengan Rizal. Mereka sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya sehingga Reno memutuskan untuk membentuk pacul. Anak terlihat senang karena sering tersenyum dan tertawa dengan teman saat membentuk. Dani memijit plastisin di meja dan menambahinya sehingga membentuk pacul. Dia dapat menyelesaikan tugasnya setelah berdiskusi dengan temannya dan membentuk tanpa dibantu oleh guru sehingga mendapat skor bintang 4.



Gambar 28. Hasil Karya Lita  
(CD-2-27)

Gambar 28 merupakan hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan teman di sebelahnya. Lita mengamati Ririn yang sedang membentuk dan bertanya pada Ririn. Tak lama kemudian ia mengambil plastisin dan memijitnya hingga membentuk wajan. Saat membentuk, Ririn sering melihat Lita dan tersenyum. Ririn dapat menyelesaikan tugas membentuknya setelah berdiskusi dengan temannya dan membentuk secara mandiri tanpa dibantu sehingga ia mendapat skor bintang 4.



Gambar 29. Hasil Karya Rizal  
(CD-2-28)

Gambar 29 merupakan hasil karya Rizal dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Pada saat membentuk, Rizal sering berdiskusi dan bercanda dengan Reno. Rizal sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Rizal memutuskan untuk membentuk wajan. Rizal menambah plastisin dan memijitnya dengan jari tangan dan dibentuk

menjadi wajan. Saat Rizal selesai membentuk terlihat tersenyum. Rizal menyelesaikan tugas membentuknya setelah dibantu oleh guru saat memijit plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.

Setelah selesai mengerjakan semua tugas, anak dapat cuci tangan kemudian istirahat. Waktu istirahat anak berlaku selama 30 menit, sampai jam menunjukkan pukul 10.00. Selama istirahat anak dapat makan bekal yang dibawa dari rumah atau bermain di ruang kelas maupun di luar kelas.

- c. Kegiatan akhir dimulai dari pukul 10.00, pada kegiatan ini anak diajak untuk mengulas kembali apa saja yang didapat oleh anak dan yang telah dilakukan anak mulai dari apersepsi, kegiatan inti sampai istirahat.

Di kegiatan akhir anak diajak untuk mengingat kembali aktivitas yang telah dilakukan dari pagi hari. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dilakukan, tugas apa yang telah anak selesaikan dan apa saja yang dilakukan saat istirahat. (CL-3-03)

Berdasarkan catatan lapangan di atas menunjukkam bahwa pada saat kegiatan akhir anak diajak untuk mengingat kembali dan menceritakannya tentang apa saja yang telah mereka lakukan di pagi hari, mengerjakan tugas apa saja dan menceritakan apa saja yang dilakukan pada saat istirahat. Anak diberi kesempatan untuk mengungkapkannya secara bergiliran.

Anak yang ingin bercerita diminta mengangkat tangan dan guru memilih dengan menunjuk salah satu anak untuk diberi kesempatan bercerita dan bergantian dengan yang lain sehingga semua anak mendapat kesempatan untuk bercerita tentang apa saja yang telah dilakukannya selama satu hari.

Setelah itu, anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk.



Gambar 30. Anak menceritakan hasil karya membentuk di depan kelas.  
(CD-3-29)

Gambar 30 peneliti dapatkan pada saat salah satu anak bernama Rifa maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk. Anak-anak ditawarkan maju satu per satu dengan tunjuk tangan, kemudian guru menunjuk salah satu anak maju untuk menceritakan apa yang dibuatnya. Anak ditanya apa saja warna yang digunakan dalam membentuk, bagian dari bentuk apa saja yang anak buat, serta perasaan anak ketika membentuk.

Anak bercerita dengan bersemangat dan selalu tersenyum. Tak lupa guru memberikan penguatan berupa pujian ataupun motivasi kepada anak seperti bagus sekali bentuk pilotnya, anak jempol karena sudah membuat sendiri tanpa dibantu. Setelah anak selesai menceritakan, anak dipersilahkan untuk duduk kembali dan bergantian anak lain yang maju, sampai semua anak mendapat giliran untuk maju. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian anak berbicara di depan.

Anak lain yang tidak maju ke depan dianjurkan untuk duduk di tikar, mereka memperhatikan apa yang diceritakan oleh teman mereka di depan.

Mereka bertepuk tangan ketika temannya selesai bercerita. Anak-anak tampak antusias dan berebut untuk maju ke depan. Guru memilih satu per satu anak untuk bercerita di depan.

Pukul 10.30, anak bersama guru berdoa bersama. Setelah itu guru memberikan pesan dan mengingatkan anak terkait hari esok dan seragam yang dipakai di esok hari. Sebelum anak keluar dari kelas, anak harus bisa menjawab kuis yang diberikan oleh guru terkait dengan pembahasan yang dilakukan pada hari tersebut. Anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diperbolehkan untuk keluar dan berjabat tangan dengan guru.

Dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membentuk dalam mengembangkan motorik halus anak dilakukan melalui tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, melakukan percakapan tentang aktivitas di pagi hari sebelum berangkat sekolah, melakukan aktivitas motorik dan apersepsi tentang tema pada hari tersebut. Selanjutnya, di kegiatan inti anak mendapatkan penjelasan dan mendemonstrasikan cara membentuk, kemudian dilanjutkan dengan membentuk. Pada saat membentuk, perilaku anak yang muncul seperti tertawa, tersenyum, dan takut. Sedangkan di bagian kegiatan akhir, anak diajak guru melakukan *recalling* tentang apa saja yang telah dipelajari oleh anak dalam 1 hari, menceritakan hasil karya membentuk di depan kelas, serta ditutup dengan berdoa bersama.

Penilaian dilakukan setelah semua anak selesai membentuk. Penilaian ini meliputi penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak dalam membentuk.

Penilaian dilakukan guru dengan mengamati pada saat anak melakukan kegiatan tersebut dan akan dituliskan di kolom penilaian pada lembar RKH setelah kegiatan pembelajaran selesai. Guru menilai dari proses anak membentuk serta hasil dari membentuk.

Setelah semua anak selesai membentuk, guru melengkapi penilaian. Penilaian dilakukan dengan melengkapi kolom yang belum terisi dan mengingat kembali hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat anak membentuk dan berdasarkan pengamatan terhadap hasil karya anak. (CL-3-03)

Catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa penilaian dilakukan oleh guru setelah semua anak selesai membentuk. Hasil karya anak yang telah selesai membentuk diletakkan di salah satu meja APE yang kosong. Guru mengamati satu per satu hasil karya anak dan mencatat hasil penilaian di kolom penilaian dalam RKH.

“Saya kira efektif ya, karena bisa untuk latihan motorik halus anak, dan lebih menyenangkan untuk anak, terlihat asik saat anak membentuk itu” (CW-1-01).

Berdasarkan catatan wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil di setiap kegiatan membentuk, anak selalu mendapatkan peningkatan dalam perolehan skor. Hal ini dapat dijadikan alasan bahwa kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren mampu mengembangkan aspek motorik halus anak. Hasil karya anak dalam membentuk terlihat masih belum mirip dengan benda aslinya, tetapi yang terpenting dari kegiatan ini adalah proses anak dalam membentuk yaitu latihan keterampilan motorik halus dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Membentuk benda anak sering sama tetapi hasilnya sering berbeda, hal ini dikarenakan kemampuan setiap anak berbeda-beda dalam mengekspresikannya.



Penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan proses anak pada saat membentuk. Guru mempunyai kriteria bahwa anak yang dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tanpa bantuan mendapat skor bintang 4, sedangkan anak yang menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru mendapat skor bintang 3, skor bintang 2 diberikan kepada anak yang tidak menyelesaikan tugasnya walaupun dengan bantuan guru, dan skor bintang 1 diberikan kepada anak yang belum mau mengerjakan tugasnya. Penilaian guru dicatat dalam RKH pada hari tersebut. RKH dan catatan hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Hasil karya yang dibuat oleh anak terkadang sama dengan anak yang lainnya, seperti beberapa anak yang membentuk wajan pada tanggal 25 Februari 2014. Hal ini dikarenakan anak cenderung bingung menentukan apa yang akan dibuatnya ketika guru membebaskan anak untuk membentuk. Anak yang bingung akan ikut membuat bentuk seperti teman yang ada di samping atau di depannya maupun ikut membentuk seperti yang dicontohkan oleh guru pada saat demonstrasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30 terkadang belum sesuai dengan rencana kegiatan yang ditulis dalam RKH. Guru sering melakukan kegiatan spontan atau melakukan kegiatan tambahan yang sebelumnya tidak tertulis di RKH, seperti mengajak anak untuk bernyanyi yang kurang sesuai dengan tema dan subtema pada hari tersebut. Tetapi guru juga melakukan pengurangan kegiatan yang tertulis pada RKH, misalnya pada tanggal 11 Februari dan tanggal 25 Februari, guru hanya memberikan satu kegiatan pada anak pada bagian kegiatan inti dengan maksud agar pembelajaran

dapat selesai lebih awal dibandingkan hari biasanya karena pada tanggal 11 Februari anak akan diajak menengok orangtua salah satu anak B1 yang sedang sakit dan pada tanggal 25 Februari guru akan menghadiri penilaian tentang kinerjanya.

Berbagai macam cara dilakukan anak untuk membentuk seperti menekan, memijit, menambah atau pun mengurangi plastisin. Pada tanggal 10 Februari 2014, sebagian besar anak membentuk dengan cara memijit plastisin, dan hanya beberapa anak saja yang menambah plastisin saat membentuk. Pada tanggal 11 Februari 2014, sebagian besar anak membentuk dengan cara memijit, hanya beberapa anak yang menekan dan menambah plastisin. Sementara itu pada tanggal 22 Februari 2014, sebagian besar anak membentuk dengan cara memijit dan hanya beberapa anak saja yang menambah plastisin. Pada tanggal 25 Februari 2014, semua anak menggunakan cara memijit untuk membentuk plastisin dan beberapa anak menekan plastisin tersebut.

Kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren mempunyai beberapa faktor pendukung yang dapat membantu terlaksananya kegiatan tersebut, tetapi ada juga faktor penghambat kegiatan tersebut. Faktor yang ada di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren adalah:

- a. Anak yang melakukan kegiatan membentuk dapat mengembangkan aspek motorik halusny.
- b. Kegiatan membentuk menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang melakukannya karena plastisin mudah dibentuk sesuai keinginan anak, hal

tersebut terlihat dari ekspresi wajah mereka pada saat melakukan aktivitas tersebut terlihat ceria, gembira, lebih banyak tersenyum dan tertawa.

Anak mulai mengambil plastisin yang diletakkan di satu wadah yang berada di tengah meja. Mereka mulai memijit plastisin tersebut. Ekspresi wajah anak terlihat gembira pada saat membentuk sambil bercanda dengan teman di sebelah atau satu meja dan menimbulkan tawa. (CL-3-04)

Pelaksanaan kegiatan membentuk juga terdapat faktor penghambat yaitu guru tidak menggunakan alat peraga sebagai contoh benda asli yang akan ditiru dalam membentuk benda.

“Guru memberikan contoh membentuk tanpa menggunakan alat peraga seperti benda asli atau gambar yang dapat ditiru untuk membentuk. Guru hanya bercerita sambil menuntun anak agar anak dapat mengerti apa yang dimaksud oleh guru.” (CL-3-05)

Berdasarkan catatan lapangan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang sedang membentuk pun merasa gembira dan senang karena plastisin mudah dibentuk sesuai keinginannya. Tetapi pada saat demonstrasi, guru tidak menggunakan alat peraga untuk memberikan contoh benda yang akan ditiru dalam membentuk.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian Perilaku Anak dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Mototik Halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren**

Kegiatan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Anak dapat memijit, menekan, dan menambah atau mengurangi plastisin sehingga dibentuk menjadi sebuah benda yang diinginkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sumanto (2005: 139) bahwa membentuk

merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai perwujudan ide maupun gagasan bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru. Anak-anak dapat mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya yang kemudian diwujudkan menggunakan plastisin.

Permainan membentuk memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk suatu benda yang diinginkan. Permainan ini dapat menimbulkan rasa senang dan gembira yang terlihat dari perilaku anak pada saat membentuk yang terlihat ceria, tersenyum, dan kadang sambil tertawa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kartini Kartono (1995: 122) yang menjelaskan bahwa permainan merupakan sarana penting sebagai alat pendidikan karena permainan bisa memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan pada diri anak.

Anak Kelompok A yang berusia 4-5 tahun berada pada tahap bermain bangun-membangun (*constructive play*) yang dikemukakan oleh Rubin, Fein, Vandenberg, dan Smilansky (dalam Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 28). Hal ini dibuktikan dengan anak mulai menciptakan bentuk-bentuk sesuai dengan imajinasinya sehingga anak aktif untuk berkreasi dalam permainan membentuk.

Pada kegiatan membentuk, anak menggunakan bahan yang sifatnya lunak sebagai medianya. Proses membentuk tersebut ditandai dengan anak memijit bahan, menekan bahan, dan mengurangi ataupun menambah bahan supaya terbentuk menjadi suatu benda yang diinginkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumanto (2005: 145) bahwa teknik membentuk atau mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, dan

menambahkan atau mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan.

Membentuk yang dilakukan oleh anak Kelompok A TK Arum Puspita Ciren menggunakan plastisin dari sabun. Plastisin yang digunakan bersifat lentur dan lembek sehingga anak dapat menggunakannya untuk membentuk sesuai keinginan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sumanto (2005: 145) yang mendefinisikan plastisin adalah jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur.

Kegiatan membentuk dapat mengembangkan aspek motorik halus anak karena anak akan melibatkan otot-otot halusnya ketika membentuk. Dengan kegiatan membentuk diharapkan aspek motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 4-5 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Kegiatan membentuk pada anak dapat dikategorikan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya, karena dalam membentuk anak akan melibatkan otot-otot halusnya untuk memijit, menekan, dan menambah atau mengurangi bahan yang akan dibentuknya. Tentunya hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pengembangan motorik halus anak yang diungkapkan oleh Sumantri

(2005: 146) yaitu anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya; mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda; mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan; serta anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Pada masa kanak-kanak, perilaku merupakan perwujudan dari emosi yang sedang dirasakan oleh anak, antara lain adalah gembira dan takut. Pada saat anak membentuk, anak akan memunculkan perilaku sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan. Perilaku tersebut antara lain adalah tersenyum dan tertawa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Hurlock (dalam Muh. Nur Mustakim, 2005: 150) yang menyatakan bahwa tersenyum, tertawa, melompat-lompat, bahkan memeluk barang merupakan perwujudan perilaku dari gembira.

Gembira merupakan sikap emosional yang muncul dan menyenangkan. Perasaan takut atau fobia pada anak akan muncul karena ada sesuatu yang menakutkan seperti cerita tentang hantu, gambar-gambar yang menakutkan, atau beberapa perilaku orang lain yang menyebabkan anak takut. Perasaan takut adalah salah satu bentuk emosi sebagai reaksi terhadap keadaan bahaya dan rasa takut menolong manusia untuk melindungi dirinya sendiri. Dalam kegiatan membentuk, pada saat hari pertama terdapat salah satu anak yang takut dan tidak mau ikut dalam kegiatan membentuk, dia hanya diam dan duduk menjauh dari guru dan teman-temannya. anak tersebut hanya mengamati teman-temannya yang sedang membentuk.

Perilaku yang muncul pada anak saat membentuk adalah gembira dan takut. Gembira dialami oleh anak yang mau melakukan kegiatan membentuk dan mendapatkan skor bintang 3 dan bintang 4 yang ditandai dengan perilaku ekspresi wajah tersenyum. Sementara ekspresi takut dialami oleh anak yang cenderung diam, tidak mau mengikuti kegiatan membentuk, serta memilih duduk menjauh dari teman-temannya. Anak ini pun mendapat skor bintang 1. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Muh. Nur Mustakim 2005: 150) yang menyatakan bahwa emosi terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan, dan perubahan perilaku yang nampak.

Berdasarkan hasil penilaian yang guru lakukan, didapatkan hasil bahwa Ririn selalu mendapat skor bintang 4 di setiap penilaiannya karena dapat membentuk dengan baik dan menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan. Saat membentuk pun Ririn selalu tersenyum dan tertawa bersama teman di sebelahnya. Lita juga selalu mendapat skor bintang 4 di setiap penilaiannya karena dapat membentuk dengan baik dan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan. Ekspresi Lita yang juga selalu tersenyum pada saat membentuk dan tertawa bersama temannya. Rizal pada tanggal 10, 22, dan 25 Februari mendapat skor bintang 3 karena selalu dibimbing dan dibantu pada saat membentuk. Ekspresinya lebih sering tersenyum pada saat membentuk. Namun pada tanggal 11 Februari tidak mendapatkan skor karena tidak hadir. Khalil pada tanggal 10, 11, dan 22 Februari mendapat skor bintang 3 karena pada saat membentuk masih dibimbing oleh guru, dan satu kali tidak mengikuti kegiatan membentuk. Khalil sering tersenyum ketika membentuk. Reno mendapat skor bintang 3 pada tanggal 10

dan 22 Februari karena pada saat menyelesaikan tugasnya masih dibantu oleh guru dalam membentuk. Dia sering tersenyum pada saat membentuk. Sedangkan pada tanggal 25 Februari sudah mampu membentuk dengan baik dan menyelesaikannya tanpa bantuan. Pada hari tersebut Reno lebih sering tersenyum dan tertawa dengan temannya saat membentuk. Reno juga pernah sekali tidak hadir pada tanggal 11 Februari sehingga tidak ada penilaian yang didapat pada hari tersebut.

Dani mendapat skor bintang 3 pada tanggal 10 dan 22 Februari karena masih dibimbing oleh guru pada saat membentuk. Dani terlihat sesekali tersenyum ketika membentuk. Sedangkan pada tanggal 25 Februari mendapatkan skor bintang 4 karena sudah mampu membentuk dengan baik tanpa dibantu. Ekspresi wajahnya pun terlihat sering tersenyum saat membentuk dan tertawa bersama temannya. Dani pernah tidak hadir tanggal 11 Februari sehingga tidak ada penilaian yang didapat pada hari tersebut.

Rifa pada tanggal 10 dan 11 Februari mendapat skor bintang 3 karena saat membentuk dibimbing oleh guru dengan ekspresi tersenyum pada saat membentuk. Sementara pada tanggal 22 dan 25 Februari sudah mampu membentuk dengan baik tanpa bimbingan lagi sehingga mendapatkan skor bintang 4. Arifa pun terlihat lebih banyak tersenyum saat membentuk. Fardan pada tanggal 10 Februari mendapat skor bintang 1 karena dia tidak mau mengikuti kegiatan membentuk dan hanya melihat teman-temannya yang sedang membentuk. Dia memilih diam dan duduk menjauh dari teman-temannya. Ekspresi wajahnya terlihat malu dan takut. Guru merayunya agar mau ikut membentuk, tetapi usaha



guru pun gagal karena Fardan tetap tidak mau. Kemudian pada tanggal 11, 22, dan 25 Februari Fardan mendapat skor bintang 4 karena sudah mau mengikuti kegiatan dan mampu membentuk dengan baik tanpa dibantu oleh guru. Ekspresinya pun terlihat gembira karena lebih banyak tersenyum dan terkadang tertawa bersama temannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang perilaku anak dalam permainan membentuk untuk mengembangkan keterampilan motorik halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren mempunyai keterbatasan yaitu kurang mendalamnya pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang sudah dilakukan peneliti hanya sebatas pada saat kegiatan membentuk di dalam kelas. Seharusnya observasi juga dilakukan kepada anak dan guru untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi.

Dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti berupa foto hasil karya anak dan foto anak pada saat membentuk, arsip Rencana Kegiatan Harian, serta fasilitas yang ada di kelas, namun masih perlu dilakukan pengambilan dokumentasi berupa video pada saat anak membentuk agar dapat menggambarkan secara detail perilaku apa saja yang muncul pada anak. Sementara itu wawancara sudah dilakukan oleh peneliti kepada anak dan guru, namun pertanyaan yang diberikan kurang mendalam. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengurai lebih dalam lagi tentang perilaku anak dalam kegiatan membentuk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang permainan membentuk di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren menunjukkan bahwa perilaku anak pada saat membentuk ditunjukkan dengan anak mengamati dan mencontoh apa yang dilakukan oleh teman atau guru, kemudian anak menjiplak dan menirunya. Sebagian besar anak menggunakan cara memijit untuk membentuk dan hanya sebagian kecil anak yang menggunakan cara menekan dan menambah atau mengurangi plastisin. Mereka membentuk plastisin sambil tersenyum bahkan tertawa bersama temannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan membentuk sebagai berikut:

1. Bagi pendidik agar dapat menggunakan permainan membentuk sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengambil data lebih mendalam lagi pada saat penelitian melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Soenarno. (2006). *Creativity Games*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bilna. (2013). *Permainan Edukatif Plastisin, Asyiknya Bermain Plastisin Bersama*. Diakses dari <http://www.bilna.com/blog/permainan-edukatif-plastisin-asyiknya-bermain-plastisin-bersama/> pada tanggal 13 November 2013, Jam 14.23 WIB
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magil, Richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA: C Brown Publishers.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2005). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Mayke Sugianto T. (1995). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mathew, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 58*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rahmawati dan Anak Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Penyusun Kamus. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Familia. (2003). *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Toho Cholik Mutahir & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Dekdikbud
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Catatan Lapangan

Kode :  
Hari, tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Tema :

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan		
2	Kegiatan awal		
3	Kegiatan inti		
4	Istirahat		
5	Kegiatan akhir		
6	Penilaian		

### Catatan Dokumentasi

Kode :  
Hari, tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Kegiatan :

No	Gambar	Analisis Gambar
1		
2		
3		



### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-4

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Papan tulis			
2.	APE indoor			
3.	Alat tulis			
4.	Meja			
5.	Kursi			
6.	Karpet			
7.	Rak buku			
8.	Meja APE			
9.	Papan hasil karya			
10.	Poster			

## Lembar Penilaian

Tema, Subtema :  
Semester :  
Kelas :  
Tanggal :  
Kegiatan :

No	Nama	Penilaian			
		*	**	***	****
1					
2					
3					

### Catatan Wawancara

Kode :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :  
 Sumber :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apakah guru pernah menggunakan plastisin dari sabun untuk permainan anak-anak?		
2	Apakah guru sering menggunakan media plastisin untuk permainan anak-anak?		
3	Bagaimana tanggapan guru tentang media plastisin sabun yang digunakan untuk permainan anak-anak?		
4	Bagaimana persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?		
5	Bagaimana pelaksanaan permainan membentuk menggunakan plastisin sabun dalam pembelajaran di kelas?		
6	Apakah permainan membentuk menggunakan plastisin sabun efektif untuk mencapai indikator perkembangan anak?		
7	Bagaimana evaluasi atau penilaiannya tentang kegiatan membentuk?		
8	Adakah saran dari guru untuk permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?		
9	Apakah ada faktor penghambat dalam permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?		
10	Apakah ada faktor pendukung dalam permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?		

### Catatan Wawancara

Kode :  
Hari, tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Sumber :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?		
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?		
3	Kamu sedang membentuk apa?		
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?		
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?		

# LAMPIRAN 2

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan

Kode : CL-3-01  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : 07.30 – 10.30  
 Tempat : Ruang kelas A  
 Tema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Pukul 07.30 guru tiba di sekolah kemudian mengambil RKH di kantor guru dan berjalan menuju ruang kelas. Di dalam kelas guru mengambil salah satu majalah milik anak di rak dan kertas anyaman yang berada di wadah diatas rak, dan wadah kosong untuk tempat plastisin sabun, kemudian guru meletakkan di meja depan papan tulis agar memudahkan menjangkaunya pada saat penjelasan nanti.	Guru mempersiapkan buku dan media yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2	Kegiatan awal	<p>Pukul 08.00 anak mengikuti upacara bendera di halaman sekolah bersama seluruh anggota TK Arum Puspita Ciren.</p> <p>Pukul 08.15 upacara berakhir dan anak memasuki kelas.</p> <p>Anak duduk melingkar di tikar kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama. Setelah itu guru menuliskan hari dan tanggal di papan tulis kecil serta mengabsen anak.</p> <p>Pemanasan sebelum kegiatan belajar dilakukan dengan anak bernyanyi Lingkaran Kecil, Pinggul Digoyang sambil berdiri di atas tikar dan memperagakan gerak sesuai dengan syair lagu. Lalu anak diajak untuk lempar tangkap bola menggunakan bola dari plastik. Guru memberikan contoh kemudian anak melakukannya. Anak melemparkan bola ke atas dan ditangkap sendiri sampai 5 kali. Anak yang gagal menangkap bolanya</p>	<p>Anak mengikuti upacara bendera.</p> <p>Anak masuk ke kelas kemudian berdoa bersama.</p> <p>Anak melakukan gerak dan lagu kemudian lempar tangkap bola.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang macam-macam pekerjaan.</p>

		<p>sendiri kemudian ditambah jumlah lemparannya sampai guru mengatakan cukup. Permainan ini dilakukan secara bergiliran sampai semua anak melakukannya, tetapi 2 anak tidak mau melakukannya yaitu Fardan dan Lita.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang tema yang sedang berlaku pada hari tersebut. Anak-anak diberi pertanyaan apa sajakah macam-macam pekerjaan yang mereka ketahui dan anak menyebutkan beberapa pekerjaan.</p>	
3	Kegiatan inti	<p>Setelah guru memberikan apersepsi, guru mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan mendemonstrasikan plastisin sabun di hadapan anak-anak. Guru bercakap-cakap tentang plastisin sabun, kegunaan plastisin sabun, dan warna dari plastisin sabun yang dibawanya. Kemudian memberikan contoh membentuk menggunakan plastisin sabun sampai menyerupai suatu benda yang terkait dengan tema pada hari ini.</p> <p>Guru mengambil plastisin sabun yang ada di meja depan papan tulis dan mengenalkannya. Anak-anak diberi pertanyaan apa saja warna dari plastisin sabun dan anak menyebutkan warna hijau, kuning, dan pink. Guru melakukan demonstrasi dengan memberikan contoh membentuk dengan plastisin sabun. Anak dapat membentuk orang dengan pekerjaannya, seperti pilot, sopir, ataupun dokter sebagai tugas pertama. Guru memberi contoh membuat pilot, mulai dari meremas membuat bagian kepala dan memilin untuk bagian kaki. Hasil membentuk yang dibuat oleh guru diletakkan di meja depan papan tulis.</p> <p>Tugas kedua yang akan anak lakukan adalah menganyam. Guru memberikan contoh menganyam menggunakan kertas dan contoh tersebut ditempelkan di papan tulis.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang 3 tugas yang akan dikerjakan oleh anak, yaitu tentang permainan plastisin sabun, menganyam kertas dan memberi angka sesuai dengan gambar.</p> <p>Anak dibagi menjadi 3 kelompok dan duduk di kelompok meja yang sesuai dengan instruksi guru.</p> <p>Anak mulai mengerjakan tugasnya, setelah selesai lalu pindah di meja lain sampai 3 tugas selesai semua.</p> <p>Anak mengumpulkan hasil karya di salah satu meja APE yang kosong.</p>

		<p>Tugas ketiga yang akan anak lakukan adalah menulis jumlah gambar yang ada di majalah. Guru memberikan contoh menuliskan angka pada gambar yang sesuai dengan jumlah angkanya.</p> <p>Setelah guru selesai memberikan demonstrasi, guru membagi anak menjadi 3 kelompok.</p> <p>Anak duduk di kelompok meja yang sudah dibagi oleh guru kemudian mulai mengerjakan tugasnya.</p> <p>Anak mulai mengambil plastisin sabun yang diletakkan di wadah. Anak mulai meremas-remas plastisin sabun. Sebagian besar remasan tersebut berbentuk bola. Anak mengambil lagi plastisin untuk dipilin. Kemudian anak menyambungannya yang diletakkan di meja. Mereka tampak senang karena bisa membentuk sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>Pada saat permainan plastisin sabun berlangsung, anak suka mencium plastisin sabun. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap mendampingi anak dan berada di samping mereka, sehingga jika ada yang bertanya ataupun kebingungan dalam membentuk benda, guru bisa langsung menanganinya. Seringkali guru memberikan pujian untuk memotivasi anak.</p> <p>Beberapa anak terlihat bingung akan membentuk apa, kemudian guru mendekati dan mengarahkan. Tak jarang hasil membentuk anak sama dengan anak yang lainnya.</p> <p>Anak yang sudah selesai membentuk meletakkan hasil karyanya di salah satu meja APE yang kosong. Kemudian mereka pindah ke meja lain untuk menganyam atau menulis angka sesuai dengan jumlah gambar.</p>	
4	Istirahat	Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas, mereka	Anak istirahat dan makan bekal



		diperbolehkan oleh guru untuk istirahat. Ada yang makan bekal di kelas dan ada yang bermain di dalam maupun di luar kelas. Istirahat mulai pukul 09.25-10.00	maupun bermain.
5	Kegiatan akhir	<p>Di kegiatan akhir anak diajak untuk mengingat kembali aktivitas yang telah dilakukan dari pagi hari. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dilakukan, tugas apa yang telah anak selesaikan dan apa saja yang dilakukan saat istirahat. Anak menjawab bersama dengan berbagai jawaban yang berbeda sehingga guru menunjuk salah satu anak untuk bercerita dan bergantian dengan anak yang lain.</p> <p>Setelah itu anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk dengan plastisin sabun. anak yang tunjuk tangan dipilih guru dan maju ke depan membawa hasil karyanya. Anak diberi pertanyaan apa yang dibuat, warna apa saja yang digunakan, perasaan yang dirasakan saat membentuk dan menyebutkan bagian-bagian dari bentuk. Anak maju satu persatu. Kemudian guru mengajak untuk berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.</p> <p>Anak diperbolehkan untuk pulang dengan syarat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaannya tentang macam-macam pekerjaan. Pukul 10.30 anak pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>Anak diajak untuk mengingat apa saja yang telah dilakukan dari pagi hari.</p> <p>Anak maju ke depan untuk menceritakan hasil membentuk menggunakan plastisin sabun.</p> <p>Anak berdoa bersama. Sebelum pulang, anak menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam pekerjaan.</p>
6	Penilaian	<p>Setelah semua anak selesai membentuk dengan plastisin sabun, guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengingat kembali hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat anak membentuk menggunakan plastisin sabun dan berdasarkan pengamatan terhadap hasil karya anak.</p> <p>Guru mulai mengamati hasil karya membentuk dengan plastisin</p>	<p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dan dicatat dalam kolom penilaian di RKH.</p> <p>Guru mengembalikan buku anak di rak.</p>

		sabun dan menuliskan hasil penilaiannya di kolom penilaian dalam RKH. Hasil karya menganyam dan memberi angka sesuai di majalah juga dinilai oleh guru. Selesai menilai, guru melepas kembali hasil anyaman dan mengembalikan majalah ke rak sesuai nama anak.	
--	--	--	--

### Catatan Lapangan

Kode : CL-3-02  
 Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2014  
 Waktu : 07.30 – 09.30  
 Tempat : Ruang kelas A  
 Tema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Pukul 07.30 guru tiba di sekolah kemudian mengambil RKH di kantor guru dan berjalan menuju ruang kelas. Di dalam kelas guru merapikan meja dan menyiapkan plastisin sabun yang akan digunakan.	Guru mempersiapkan plastisin sabun yang akan digunakan dan merapikan meja, di dalam kelas.
2	Kegiatan awal	<p>Pukul 08.00 anak memasuki kelas.</p> <p>Anak duduk melingkar di tikar kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama. Setelah itu guru menuliskan hari dan tanggal di papan tulis kecil. Guru mengabsen anak yang belum datang. Saat mengabsen, ada 1 anak yang datang dan duduk bergabung dengan yang lain. Tetapi 3 anak tidak masuk.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang tema yang sedang berlaku pada hari tersebut. Anak-anak diberi pertanyaan apa sajakah macam-macam pekerjaan yang mereka ketahui dan anak menyebutkan beberapa pekerjaan. Guru juga menanyakan apa saja pekerjaan orang tua dari anak, ada yang menjawab sebagai pedagang, petani, penjahit, dan guru. Kemudian guru berdiskusi dengan anak tentang pakaian atau seragam apa yang sering dipakai atau yang menjadi ciri pekerjaan tersebut.</p>	<p>Anak masuk ke kelas kemudian berdoa bersama.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang macam-macam pekerjaan dan pakaian yang dipakainya.</p>
3	Kegiatan inti	Setelah guru memberikan apersepsi, guru mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan mendemonstrasikan plastisin	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak,

	<p>sabun di hadapan anak-anak. Guru bercakap-cakap tentang plastisin sabun, kegunaan plastisin sabun, dan warna dari plastisin sabun yang dibawanya. Kemudian memberikan contoh membentuk menggunakan plastisin sabun sampai menyerupai suatu benda yang terkait dengan tema pada hari ini.</p> <p>Guru mengambil plastisin sabun yang ada di meja depan papan tulis dan mengenalkannya. Anak-anak diberi pertanyaan apa saja warna dari plastisin sabun dan anak menyebutkan warna hijau, kuning, dan pink. Guru melakukan demonstrasi dengan memberikan contoh membentuk dengan plastisin sabun. Anak dapat membentuk orang dengan pakaian kerjanya sebagai tugas pertama. Guru memberi contoh membuat pakaian yang digunakan seorang guru yaitu seragam. Hasil membentuk yang dibuat oleh guru diletakkan di meja depan papan tulis.</p> <p>Tugas yang diberikan hanya ada 1 karena anak-anak dipulangkan lebih awal. Setelah guru selesai memberikan demonstrasi, guru menginstruksikan agar anak duduk di kelompok meja yang sudah disiapkan plastisin sabun.</p> <p>Anak duduk di kelompok meja yang sudah dibagi oleh guru kemudian mulai mengerjakan tugasnya.</p> <p>Anak mulai mengambil plastisin sabun yang diletakkan di wadah. Anak mulai meremas-remas plastisin sabun. Sebagian besar remasan tersebut berbentuk bola. Mereka tampak senang karena bisa membentuk sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>Pada saat permainan plastisin sabun berlangsung, anak masih sering menciumi plastisin sabun. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap mendampingi anak dan berada di samping mereka, sehingga jika ada yang bertanya ataupun kebingungan dalam</p>	<p>yaitu tentang permainan plastisin sabun.</p> <p>Anak dipersilahkan duduk di kelompok meja yang sudah disiapkan plastisin sabun.</p> <p>Anak mulai membentuk menggunakan plastisin sabun.</p> <p>Anak mengumpulkan hasil karya di salah satu meja APE yang kosong.</p>
--	--	--

		<p>membentuk benda, guru bisa langsung menanganinya. Seringkali guru memberikan pujian untuk memotivasi anak.</p> <p>Sebagian besar anak membuat bentuk yang sama yaitu seragam, karena mereka mencontoh dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Anak yang sudah selesai membentuk meletakkan hasil karyanya di salah satu meja APE yang kosong.</p>	
4	Istirahat	<p>Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas, mereka diperbolehkan oleh guru untuk istirahat. Ada yang makan bekal di kelas dan ada yang bermain di dalam maupun di luar kelas. Istirahat mulai pukul 09.10-09.30</p> <p>Pada saat anak sedang istirahat, guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengingat kembali hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat anak membentuk menggunakan plastisin sabun dan berdasarkan pengamatan terhadap hasil karya anak.</p> <p>Guru mulai mengamati hasil karya membentuk dengan plastisin sabun dan menuliskan hasil penilaiannya di kolom penilaian dalam RKH.</p>	<p>Anak istirahat dan makan bekal maupun bermain.</p> <p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dan dicatat dalam kolom penilaian di RKH</p>
5	Kegiatan akhir	<p>Setelah selesai istirahat, anak duduk di tikar dan mendengarkan penjelasan dari guru bahwa kegiatan pembelajaran disudahi karena semua anak dari kelas A, B1, dan B2 akan diajak menengok ke rumah ibu dari salah satu anak dari kelas B1 yang baru saja menjalani operasi dan setelah menengok anak-anak diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing.</p> <p>Anak diajak untuk berdoa bersama dan setelah itu berkumpul di halaman sekolah sebelum bersama-sama berangkat menengok.</p>	<p>Guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa mereka diajak untuk menengok ibu dari salah satu anak kelas B1.</p> <p>Anak berdoa bersama.</p>
6	Penilaian	-	-

### Catatan Lapangan

Kode : CL-3-03  
 Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014  
 Waktu : 07.30 – 10.30  
 Tempat : Ruang kelas A  
 Tema : Pekerjaan/Tempat Bekerja

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Pukul 07.30 guru tiba di sekolah kemudian mengambil RKH di kantor guru dan berjalan menuju ruang kelas. Di dalam kelas guru mengambil salah satu majalah milik anak di rak dan bentuk sapi yang berada di wadah diatas rak, dan wadah kosong untuk tempat plastisin sabun, kemudian guru meletakkan di meja depan papan tulis agar memudahkan menjangkaunya pada saat penjelasan nanti.	Guru mempersiapkan buku dan media yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2	Kegiatan awal	<p>Pukul 08.05 anak memasuki kelas.</p> <p>Anak duduk melingkar di tikar kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama. Setelah itu guru menuliskan hari dan tanggal di papan tulis kecil serta mengabsen anak.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang rumah sakit. anak-anak diajak berdiskusi apa saja yang ada di rumah sakit, siapa saja yang bekerja di rumah sakit, dan mengapa orang datang ke rumah sakit. Anak-anak dikenalkan dengan nama barang yang digunakan untuk memeriksa pasien, seperti stetoskop, suntik. Tetapi guru tidak membawa contoh benda ataupun gambar.</p> <p>Anak diajak untuk menghafalkan bahasa jawa ngoko dan krama, seperti rambut-rikma, serta menghafal nama anak binatang seperti pitik-kuthuk.</p>	<p>Anak masuk ke kelas kemudian berdoa bersama.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang rumah sakit dan segala isinya.</p> <p>Anak menghafal bahasa jawa dan nama anak binatang.</p>

3	Kegiatan inti	<p>Setelah guru memberikan apersepsi, guru mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan mendemonstrasikan plastisin sabun di hadapan anak-anak. Guru bercakap-cakap tentang plastisin sabun, kegunaan plastisin sabun, dan warna dari plastisin sabun yang dibawanya. Kemudian memberikan contoh membentuk menggunakan plastisin sabun sampai menyerupai suatu benda yang terkait dengan tema pada hari ini.</p> <p>Guru mengambil plastisin sabun yang ada di meja depan papan tulis dan mengenalkannya. Anak-anak diberi pertanyaan apa saja warna dari plastisin sabun dan anak menyebutkan warna merah muda, biru, dan putih. Guru melakukan demonstrasi dengan memberikan contoh membentuk dengan plastisin sabun. Anak dapat membentuk tempat bekerja sebagai tugas pertama. Guru memberi contoh membuat sekolah yaitu tempat bekerja guru, mulai dari meremas membuat bagian atap berbentuk segitiga dan persegi sebagai bagian dinding. Hasil membentuk yang dibuat oleh guru diletakkan di meja depan papan tulis.</p> <p>Tugas kedua yang akan anak lakukan adalah menulis tempat bekerja pada majalah. Guru memberikan contoh menulis di salah satu majalah.</p> <p>Tugas ketiga yang akan anak lakukan adalah mengeblat bentuk sapi di buku gambar. Guru memberikan contoh yaitu menempelkan bentuk sapi di buku dan spidol digerakkan di tepi gambar sapi.</p> <p>Setelah guru selesai memberikan demonstrasi, guru membagi anak menjadi 3 kelompok.</p> <p>Anak duduk di kelompok meja yang sudah dibagi oleh guru kemudian mulai mengerjakan tugasnya.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang 3 tugas yang akan dikerjakan oleh anak, yaitu tentang permainan plastisin sabun, menulis tempat bekerja dan mengeblat bentuk sapi.</p> <p>Anak dibagi menjadi 3 kelompok dan duduk di kelompok meja yang sesuai dengan instruksi guru.</p> <p>Anak mulai mengerjakan tugasnya, setelah selesai lalu pindah di meja lain sampai 3 tugas selesai semua.</p> <p>Anak mengumpulkan hasil karya di salah satu meja APE yang kosong.</p>
---	---------------	---	--

		<p>Anak mulai mengambil plastisin sabun yang diletakkan di wadah. Anak mulai meremas-remas plastisin sabun. Sebagian besar remasan tersebut berbentuk bola. Anak mengambil lagi plastisin untuk diremas juga. Kemudian anak membentuk menjadi gedung dengan menempelkannya di meja. Mereka tampak senang karena bisa membentuk sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>Pada saat permainan plastisin sabun berlangsung, anak suka mencium plastisin sabun. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap mendampingi anak dan berada di samping mereka, sehingga jika ada yang bertanya ataupun kebingungan dalam membentuk benda, guru bisa langsung menanganinya. Seringkali guru memberikan pujian untuk memotivasi anak.</p> <p>Hasil membentuk dengan plastisin sabun cukup bervariasi karena ada yang membentuk sekolah, pantai, rumah sakit, pasar, dan rumah. Rumah dianggap sebagai tempat bekerja karena ada salah satu orang tua anak yang bekerja sebagai penjahit yang dilakukan di rumah.</p> <p>Anak yang sudah selesai membentuk meletakkan hasil karyanya di salah satu meja APE yang kosong. Ada 1 anak yang sudah selesai membentuk pasar tetapi hasil karyanya diremas kembali sampai membentuk bola.</p> <p>Anak pindah ke meja lain untuk mengeblat atau menulis tempat bekerja.</p>	
4	Istirahat	<p>Setelah semua anak yang telah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan oleh guru untuk istirahat. Ada yang makan bekal di kelas dan ada yang bermain di dalam maupun di luar kelas. Istirahat mulai pukul 09.30-10.10</p>	Anak istirahat dan makan bekal maupun bermain.



5	Kegiatan akhir	<p>Di kegiatan akhir anak diajak untuk mengingat kembali aktivitas yang telah dilakukan dari pagi hari. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan apa saja yang telah dilakukan, tugas apa yang telah anak selesaikan dan apa saja yang dilakukan saat istirahat. Anak menjawab bersama dengan berbagai jawaban yang berbeda sehingga guru menunjuk salah satu anak untuk bercerita dan bergantian dengan anak yang lain.</p> <p>Setelah itu anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk dengan plastisin sabun. anak yang tunjuk tangan dipilih guru dan maju ke depan membawa hasil karyanya. Anak diberi pertanyaan apa yang dibuat, warna apa saja yang digunakan, perasaan yang dirasakan saat membentuk dan menyebutkan bagian-bagian dari bentuk. Anak maju satu persatu. Kemudian guru mengajak untuk berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.</p> <p>Anak diperbolehkan untuk pulang dengan syarat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaannya tentang tempat bekerja. Pukul 10.30 anak pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>Anak diajak untuk mengingat apa saja yang telah dilakukan dari pagi hari.</p> <p>Anak maju ke depan untuk menceritakan hasil membentuk menggunakan plastisin sabun.</p> <p>Anak berdoa bersama. Sebelum pulang, anak menjawab pertanyaan dari guru tentang tempat bekerja.</p>
6	Penilaian	<p>Setelah semua anak selesai membentuk dengan plastisin sabun, guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengingat kembali hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat anak membentuk menggunakan plastisin sabun dan berdasarkan pengamatan terhadap hasil karya anak.</p> <p>Guru mulai mengamati hasil karya membentuk dengan plastisin sabun dan menuliskan hasil penilaiannya di kolom penilaian dalam RKH. Hasil karya mengeblat bentuk sapi dan menulis tempat bekerja pada majalah juga dinilai oleh guru. Selesai</p>	<p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dan dicatat dalam kolom penilaian di RKH.</p> <p>Guru mengembalikan buku gambar dan majalah anak di rak.</p>

		menilai, guru mengembalikan buku gambar dan majalah ke rak sesuai nama anak.	
--	--	--	--

### Catatan Lapangan

Kode : CL-3-04  
 Hari, tanggal : Selasa, 25 Februari 2014  
 Waktu : 07.40 – 09.20  
 Tempat : Ruang kelas A  
 Tema : Pekerjaan/Alat Bekerja

No	Data	Deskripsi	Refleksi
1	Persiapan	Pukul 07.40 guru tiba di sekolah kemudian mengambil RKH di kantor guru dan berjalan menuju ruang kelas. Di dalam kelas guru merapikan meja dan menyiapkan plastisin sabun yang akan digunakan.	Guru mempersiapkan plastisin sabun yang akan digunakan dan merapikan meja, di dalam kelas.
2	Kegiatan awal	<p>Pukul 08.00 anak memasuki kelas.</p> <p>Anak duduk di tikar kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama. Setelah itu guru menuliskan hari dan tanggal di papan tulis kecil. Guru mengabsen anak dan ada 1 anak yang tidak hadir.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang tema yang sedang berlaku pada hari tersebut. Anak-anak diberi pertanyaan apa sajakah macam-macam alat bekerja yang mereka ketahui dan anak menyebutkan beberapa yaitu pacul, spidol, pancing, wajan, mesin jahit. Anak diajak berdiskusi tentang nama pekerjaan dan alat bekerjanya.</p>	<p>Anak masuk ke kelas kemudian berdoa bersama.</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang macam-macam pekerjaan dan alat yang digunakannya.</p>
3	Kegiatan inti	Setelah guru memberikan apersepsi, guru mengambil plastisin sabun yang sudah disiapkan dan mendemonstrasikan plastisin sabun di hadapan anak-anak. Guru bercakap-cakap tentang plastisin sabun, kegunaan plastisin sabun, dan warna dari plastisin sabun yang dibawanya. Kemudian memberikan contoh	<p>Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak, yaitu tentang permainan plastisin sabun.</p> <p>Anak dipersilahkan duduk di</p>

	<p>membentuk menggunakan plastisin sabun sampai menyerupai suatu benda yang terkait dengan tema pada hari ini.</p> <p>Guru mengambil plastisin sabun yang ada di meja depan papan tulis dan mengenalkannya. Anak-anak diberi pertanyaan apa saja warna dari plastisin sabun dan anak menyebutkan warna merah, oranye, dan coklat. Guru melakukan demonstrasi dengan memberikan contoh membentuk dengan plastisin sabun. Anak dapat membentuk orang dengan pakaian kerjanya sebagai tugas pertama. Guru memberi contoh membuat wajan yang digunakan seorang koki. Hasil membentuk yang dibuat oleh guru diletakkan di meja depan papan tulis.</p> <p>Tugas yang diberikan hanya ada 1 karena anak-anak dipulangkan lebih awal. Setelah guru selesai memberikan demonstrasi, guru menginstruksikan agar anak duduk di kelompok meja yang sudah disiapkan plastisin sabun.</p> <p>Anak duduk di kelompok meja yang sudah disiapkan oleh guru kemudian mulai mengerjakan tugasnya.</p> <p>Anak mulai mengambil plastisin sabun yang diletakkan di wadah. Anak mulai meremas-remas plastisin sabun. Sebagian besar remasan tersebut berbentuk bola. Mereka tampak senang karena bisa membentuk sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>Pada saat permainan plastisin sabun berlangsung, masih anak ada anak yang menciumi plastisin sabun. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap mendampingi anak dan berada di samping mereka, sehingga jika ada yang bertanya ataupun kebingungan dalam membentuk benda, guru bisa langsung menanganinya. Seringkali guru memberikan pujian untuk memotivasi anak.</p>	<p>kelompok meja yang sudah disiapkan plastisin sabun.</p> <p>Anak mulai membentuk menggunakan plastisin sabun.</p> <p>Anak mengumpulkan hasil karya di salah satu meja APE yang kosong.</p>
--	--	--

		Sebagian besar anak membuat bentuk yang sama yaitu wajan, karena mereka mencontoh dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Tetapi ada juga yang membuat bentuk pacul dan pancing. Anak yang sudah selesai membentuk meletakkan hasil karyanya di salah satu meja APE yang kosong.	
4	Istirahat	<p>Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas, mereka diperbolehkan oleh guru untuk istirahat. Ada yang makan bekal di kelas dan ada yang bermain di dalam maupun di luar kelas. Istirahat mulai pukul 09.00-09.10</p> <p>Pada saat anak sedang istirahat, guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengingat kembali hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat anak membentuk menggunakan plastisin sabun dan berdasarkan pengamatan terhadap hasil karya anak.</p> <p>Guru mulai mengamati hasil karya membentuk dengan plastisin sabun dan menuliskan hasil penilaiannya di kolom penilaian dalam RKH.</p>	<p>Anak istirahat dan makan bekal maupun bermain.</p> <p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dan dicatat dalam kolom penilaian di RKH</p>
5	Kegiatan akhir	<p>Setelah selesai istirahat, anak duduk di tikar dan mendengarkan penjelasan dari guru bahwa kegiatan pembelajaran disudahi karena guru-guru akan dinilai hasil kerjanya tetapi di TK lain, sehingga anak-anak pulang lebih awal dari biasanya.</p> <p>Setelah mendapat penjelasan dari guru, anak-anak berdoa bersama dan pukul 09.20 anak pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>Guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa guru-guru akan ada penilaian hasil kerja dan anak-anak dipulangkan lebih awal.</p> <p>Anak berdoa bersama.</p>
6	Penilaian	-	-

# LAMPIRAN 3

## CATATAN DOKUMENTASI

### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-2  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Hasil Karya Lita (CD-2-01)</p>	<p>Hasil karya Lita dan gambar Lita pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot yang membentuk pilot dengan bagian kepala dan tangan berwarna hijau, badan berwarna pink dan kaki yang berwarna kuning. Saat membentuk, anak langsung membuat pilot tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Lita dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Lita mengambil plastisin kemudian meremas dengan kedua tangannya, memijit dengan jari, menekannya sehingga menghasilkan bentuk pilot. Ekspresi wajah Lita terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.</p>
2	 <p>Hasil Karya Ririn. (CD-2-03)</p>	<p>Hasil karya Ririn dan gambar Ririn pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pesawat dan pilot dengan bagian kepala dan tangan berwarna hijau, badan berwarna pink dan kaki yang berwarna kuning. Pada saat membentuk, Ririn meremas plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, Ririn langsung membentuk dengan cara memijit dan menekan dengan jari tangannya dan menghasilkan bentuk pesawat. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi pilot. Ririn dapat</p>

		membentuk tanpa dibantu. Ekspresi wajahnya terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Guru memberikan skor bintang 4.
3	 <p>Hasil karya Khalil (CD-2-04)</p>	Hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot dan pesawat terbang, yang membentuk menggunakan warna hijau, pink, dan kuning serta bentuk yang menggunakan warna pink dan kuning. Pada saat membentuk, Khalil sering berdiskusi dan bercanda dengan Dani dan Rizal. Khalil sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk seperti mengarahkan saat memijit plastisin sehingga membentuk pilot dan pesawat. Khalil dibantu oleh guru saat membentuk sehingga ia mendapat skor bintang 3.
4	 <p>Hasil Karya Rifa (CD-2-05)</p>	Hasil karya Rifa dalam membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot yang menggunakan warna hijau, pink, dan kuning. Anak mengambil plastisin dan memijitnya sampai lama. Anak hanya diam dan mengamati temannya yang sedang membentuk. Anak didekati oleh guru dan dibimbing dalam membentuk. Ketika anak membentuk dengan memijit serta menekan plastisin dan dibantu oleh guru, anak sering tersenyum. Guru memberikan skor bintang 3.



5	 <p>Hasil Karya Dani (CD-2-06)</p>	<p>Hasil karya Dani dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang menggunakan warna hijau. Pada saat membentuk, Dani sering berdiskusi dan bercanda dengan Khalil dan Rizal. Dani sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Dani dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Dani memutuskan untuk membentuk pilot. Dani membentuk dengan cara memijit dengan jarinya dan menambah lagi plastisin dengan warna yang sama. Anak terlihat senang karena sering bercanda dan tertawa dengan teman saat membentuk. Dani dibantu oleh guru saat membentuk sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>
6	 <p>Hasil Karya Reno (CD-2-07)</p>	<p>Hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang menggunakan warna hijau dan kuning. Anak mengambil plastisin dan menekannya di meja sampai lama. Anak hanya tersenyum sambil mengamati temannya yang sedang membentuk. Anak didekati oleh guru dan dibimbing dalam membentuk. Ketika anak membentuk dan dibantu oleh guru, anak sering tersenyum. Anak mengambil plastisin untuk menambah lagi dan dibentuk menjadi pilot bersama guru, sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>

7	<div data-bbox="391 235 614 526">  </div> <div data-bbox="630 235 853 526">  </div> <div data-bbox="391 526 774 560"> <p>Hasil Karya Rizal (CD-2-08)</p> </div>	<p>Hasil karya Rizal dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk pilot, yang membentuk menggunakan warna hijau dan kuning. Pada saat membentuk, Rizal sering berdiskusi dan bercanda dengan Khalil dan Dani. Rizal sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Rizal memutuskan untuk membentuk pilot. Anak membentuk dengan cara memijit menggunakan jari tangannya. Anak terlihat senang karena sering bercanda dan tertawa dengan teman saat membentuk. Dani dibantu oleh guru saat memijit dan menekan plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>
---	---	--

### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-2  
 Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran


No	Gambar	Analisis
1	 <p>Hasil Karya Ririn (CD-2-09)</p>	<p>Hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk seragam sekolah, yang membentuk menggunakan warna pink. Saat membentuk, Ririn sering berdiskusi dengan Lita. Mereka membicarakan bentuk apa yang akan dibuat. Ririn mengambil dan menekan plastisin di meja sambil tersenyum dan menunjukkannya ke Lita yang berada di sebelahnya. Anak sering tersenyum dan tertawa bersama teman sebelahnya ketika membentuk. Anak dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tanpa bantuan sehingga mendapatkan skor bintang 4.</p>
2	 <p>Hasil Karya Khalil (CD-2-10)</p>	<p>Hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai bentuk baju, yang membentuk menggunakan warna hijau dan kuning. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Fardan dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Khalil memutuskan untuk membentuk baju. Khalil dibantu oleh guru saat membentuk seperti memijit dan menekan dengan sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>

3	 <p>Hasil Karya Lita (CD-2-11)</p>	<p>Hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, yang membentuk menggunakan warna hijau dan pink. Saat membentuk, Lita sering berdiskusi dengan Ririn. Mereka membicarakan bentuk apa yang akan dibuat. Lita mengambil dan memijit plastisin di meja sambil tersenyum dan menunjukkannya ke Ririn yang berada di sebelahnya. Anak sering tersenyum dan tertawa bersama teman sebelahnya ketika membentuk. Anak dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tanpa bantuan sehingga mendapatkan skor bintang 4.</p>
4	 <p>Hasil Karya Fardan (CD-2-12)</p>	<p>Hasil karya Fardan dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, yang membentuk menggunakan warna kuning dan pink. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Khalil dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin dan dipijit-pijit menggunakan jarinya di meja membentuk seragam sekolah. Ekspresi wajah Fardan terlihat tersenyum ketika membentuk dan ia dapat menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru sehingga ia mendapat skor bintang 4.</p>
5	 <p>Hasil Karya Arifa (CD-2-13)</p>	<p>Hasil karya Arifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai seragam sekolah, ia membentuk menggunakan warna pink, kuning, dan hijau. Saat membentuk anak sering tersenyum dan melihat-lihat temannya. Terkadang Arifa melamun dan tidak membentuk sehingga guru mendekatinya. Anak dibimbing dan dibantu dalam membentuk seragam sekolah. Saat membentuk, anak dibimbing dalam memijit plastisin</p>

		menggunakan jari tangannya dan menambah plastisin, ekspresi anak hanya tersenyum. Guru memberikan skor bintang 3.
--	--	---



### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-2  
 Hari, tanggal : 22 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran



No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Hasil Karya Dani (CD-2-14)</p>	<p>Hasil karya Dani dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai gedung sekolah, yang membentuk menggunakan warna biru. Sese kali Dhani tersenyum saat membentuk. Dia mengambil plastisin warna biru dan menekannya di meja. Dani sering berdiskusi, bercanda, bahkan mengganggu temannya. Tak lama kemudian guru mendekatinya dan membimbing Dani dalam membentuk. Dia dibantu oleh guru saat memijit plastisin menggunakan jari tangannya sehingga mendapat skor bintang 3.</p>
2	 <p>Hasil Karya Lita (CD-2-15)</p>	<p>Hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah sakit, yang membentuk menggunakan warna biru, putih, dan ungu. Saat membentuk, anak langsung membuat rumah sakit tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk, sese kali hanya tersenyum pada Ririn. Lita dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Lita mengambil plastisin kemudian memijit, menekannya sehingga menghasilkan bentuk rumah sakit. Ekspresi wajah Lita terlihat senang karena sering tersenyum dan mengangguk ketika membentuk. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.</p>



3	<div data-bbox="387 232 624 544" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="639 232 844 544" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="387 551 759 584" data-label="Caption"> <p>Hasil Karya Rizal (CD-2-16)</p> </div>	<p>Hasil karya Rizal dalam membentuk. Hasil karya yang ia buat langsung dirusak sebelum peneliti mendokumentasikannya. Saat membentuk, Rizal hanya meremas-remas tanpa dibentuk menjadi sebuah benda. Guru yang mengetahui hal tersebut kemudian mendekati Rizal dan membimbingnya. Rizal memutuskan untuk membentuk pasar. Dia mulai membentuk dengan memijit dan menekan plastisin di meja sampai selesai, kemudian guru meninggalkan Rizal. Tetapi tak lama kemudian Rizal merusak hasil membentuknya dan tidak mau membuatnya lagi. Guru memberikan skor bintang 3 karena sebelumnya ia telah membentuk pasar. Ekspresi wajah Rizal terlihat kurang ceria, dia hanya sesekali tersenyum dan lebih banyak diam ketika membentuk.</p>
4	<div data-bbox="387 1113 624 1473" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="639 1113 892 1473" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="387 1480 759 1514" data-label="Caption"> <p>Hasil Karya Arifa (CD-2-17)</p> </div>	<p>Hasil karya Arifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai gedung sekolah, yang membentuk menggunakan warna biru, putih, dan ungu. Arifa sering tersenyum dan melihat-lihat temannya. Setelah beberapa saat melihat temannya, Arifa mulai membentuk. Dia mengambil plastisin kemudian memijit dan menekannya di meja. Arifa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru. Ekspresi wajahnya sering tersenyum ketika selesai membentuk dan guru memberikan skor bintang 4.</p>



5	 <p>Hasil Karya Ririn (CD-2-18)</p>	<p>Hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah, yang membentuk menggunakan warna biru dan ungu. Saat membentuk, anak langsung membuat rumah tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Ririn dapat menyelesaikannya dengan mandiri. Ririn mengambil plastisin kemudian memijit, menekannya sehingga menghasilkan bentuk rumah. Ekspresi wajah Ririn terlihat senang karena sering tersenyum dketika selesai membentuk dan menunjukkannya ke Lita. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4.</p>
6	 <p>Hasil Karya Fardan (CD-2-19)</p>	<p>Hasil karya Fardan dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah, yang membentuk menggunakan warna ungu. Anak sering tersenyum dan bercanda dengan teman sebelahnyanya. Pada saat membentuk, Fardan meremas plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia langsung membentuk dengan cara memijit dan sesekali menekannya dengan telapak tangan. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi rumah. Fardan dapat membentuk tanpa dibantu. Ekspresi wajahnya terlihat senang karena sering tersenyum ketika selesai membentuk. Guru memberikan skor bintang 4.</p>

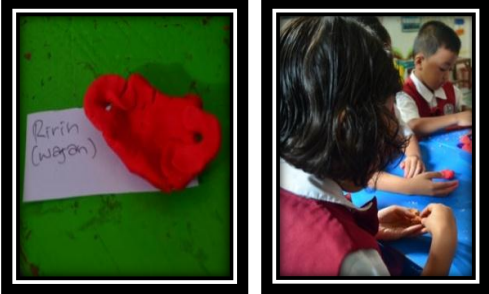



7	 <p>Hasil Karya Khalil (CD-2-20)</p>	<p>Hasil karya Khalil dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pantai, yang membentuk menggunakan warna ungu, biru, dan putih. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan Reno dan tertawa bersama. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekati Khalil dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Khalil memutuskan untuk membentuk pantai. Ekspresi anak lebih sering tersenyum ketika membentuk. Khalil dibantu oleh guru saat menekan, memijit dan menambah plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>
8	 <p>Hasil Karya Reno (CD-2-21)</p>	<p>Hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai rumah, yang membentuk menggunakan warna ungu, biru, dan putih. Anak sering tersenyum dan bercanda dengan teman sebelahnyanya. Dia lama memperhatikan teman-temannya sehingga guru mendekati Reno. Pada saat membentuk, Reno dibantu oleh guru. Dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi rumah. Ekspresi anak lebih sering tersenyum ketika selesai membentuk yang dibantu oleh guru. Guru memberikan skor bintang 3.</p>

### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-2  
 Hari, tanggal : 25 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis
1	 <p>Hasil Karya Reno (CD-2-22)</p>	<p>Hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Saat membentuk anak sering berdiskusi dan tertawa bersama dengan temannya. Reno meremas plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia langsung membentuk dengan cara memijit menggunakan jari tangannya. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan dibentuknya menjadi wajan. Reno dapat membentuk tanpa dibantu. Ekspresi wajahnya terlihat senang karena sering tersenyum ketika membentuk. Guru memberikan skor bintang 4.</p>
2	 <p>Hasil karya Arifa (CD-2-23)</p>	<p>Hasil karya Arifa dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Arifa sering tersenyum dan melihat-lihat temannya yang sedang membentuk. Setelah beberapa saat melihat temannya, Arifa mulai membentuk. Dia mengambil plastisin kemudian memijit dan menekannya di meja. Arifa memutuskan untuk membentuk wajan. Arifa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru. Ekspresi wajahnya sering tersenyum saat membentuk dan guru memberikan skor bintang 4.</p>

3	 <p>Hasil Karya Ririn (CD-2-24)</p>	<p>Hasil karya Ririn dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Saat membentuk, anak langsung membuat wajan tanpa melihat ataupun mendiskusikan dengan temannya. Dia hanya diam dan fokus dalam membentuk. Ririn dapat menyelesaikannya dengan mandiri dan tanpa dibantu oleh guru. Dia mengambil plastisin kemudian memijit menggunakan jari tangannya dan menekannya di meja sehingga menghasilkan bentuk wajan. Ekspresi wajah Ririn terlihat senang karena sering tersenyum dan ketika membentuk. Dari hasil membentuk, guru memberikan skor bintang 4</p>
4	 <p>Hasil Karya Fardan (CD-2-25)</p>	<p>Hasil karya Fardan dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pancing, yang membentuk menggunakan warna merah, oranye, dan coklat. Saat membentuk anak sering berdiskusi dan tertawa bersama dengan temannya. Fardan meremas plastisin sambil memperhatikan teman lainnya. Setelah beberapa menit mengamati temannya, dia langsung membentuk dengan cara memijit dengan jari tangannya dan menekan pada meja. Setelah itu dia mengambil plastisin lagi dan membentuknya menjadi pancing. Fardan dapat membentuk tanpa dibantu. Ekspresi wajahnya terlihat senang karena sering tersenyum dan tertawa ketika membentuk. Ia juga sering menunjukkan hasil membentuknya kepada teman di sebelahnya. Fardan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa dibantu oleh guru sehingga ia mendapat skor bintang 4.</p>

5	 <p>Hasil karya Reno (CD-2-26)</p>	<p>Hasil karya Reno dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai pacul, yang membentuk menggunakan warna oranye dan coklat. Pada saat membentuk, Reno sering berdiskusi dan bercanda dengan Rizal. Mereka sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya dipijit-pijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya sehingga Reno memutuskan untuk membentuk pacul. Anak terlihat senang karena sering tersenyum dan tertawa dengan teman saat membentuk. Dani memijit plastisin di meja dan menambahinya sehingga membentuk pacul. Dia dapat menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu oleh guru sehingga mendapat skor bintang 4.</p>
6	 <p>Hasil Karya Lita (CD-2-27)</p>	<p>Hasil karya Lita dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Saat membentuk anak sering berdiskusi dengan teman di sebelahnya. Lita mengamati Ririn yang sedang membentuk dan bertanya pada Ririn. Tak lama kemudian ia mengambil plastisin dan memijitnya hingga membentuk wajan. Saat membentuk, Ririn sering melihat Lita dan tersenyum. Ririn mampu membentuk secara mandiri tanpa dibantu sehingga ia mendapat skor bintang 4.</p>
7	 <p>Hasil Karya Rizal (CD-2-28)</p>	<p>Hasil karya Rizal dan fotonya pada saat membentuk yang ia maknai sebagai wajan, yang membentuk menggunakan warna merah. Pada saat membentuk, Rizal sering berdiskusi dan bercanda dengan Reno. Rizal sering tertawa dan berteriak sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Tangannya memegang plastisin tetapi hanya</p>

		<p>dipijit sampai lama. Kemudian guru mendekatinya dan memberikan bimbingan dalam membentuk sehingga Rizal memutuskan untuk membentuk wajan. Rizal menambah plastisin dan memijitnya dengan jari tangan dan dibentuk menjadi wajan. Ekspresi wajah Rizal saat selesai membentuk terlihat tersenyum. Rizal dibantu oleh guru saat memijit plastisin sehingga ia mendapat skor bintang 3.</p>
--	--	---





### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-3-01  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Gambar 1</p>	Anak-anak mengikuti upacara bendera yang rutin dilakukan pada hari Senin di halaman sekolah bersama seluruh anggota TK Arum Puspita Ciren.
2	 <p>Gambar 2</p>	Anak-anak duduk di tikar dan guru duduk di kursi depan papan tulis dengan mengajak anak untuk berdoa, menjawab salam dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak sebelum berangkat ke sekolah.
3	 <p>Gambar 3</p>	Salah seorang anak yang sedang melakukan lempar dan menangkap bola sendiri sebagai kegiatan awal di dalam kelas. Anak didampingi oleh guru dalam kegiatan tersebut dan semua anak melingkar untuk mengantri giliran melakukan lempar tangkap bola.

4	 <p>Gambar 4</p>	<p>Guru melakukan pengenalan tentang plastisin sabun yang dibawanya dan mengangkat plastisin sabun tersebut agar semua anak dapat melihatnya. Anak dapat menyebutkan warna-warna plastisin sabun yang dipegang oleh guru dan melihat cara membentuk menggunakan plastisin sabun yang diperagakan oleh guru.</p>
5	 <p>Gambar 5</p>	<p>Anak yang sedang membentuk menggunakan plastisin sabun di kelompok meja merah. Tampak di gambar terdapat dua orang anak yang terlihat serius meremas dan memijit menggunakan jarinya. Plastisin sabun yang diletakkan dalam wadah dan diletakkan di tengah meja memudahkan anak untuk menjangkau dan mengambil plastisin sabun tersebut. Mereka diberi kebebasan oleh guru untuk membentuk benda dengan tema pekerjaan.</p>
6	 <p>Gambar 6</p>	<p>Hasil karya anak membentuk menggunakan plastisin sabun yang diletakkan di salah satu meja APE dalam kelas yang kosong. Sebagian besar anak membentuk pilot karena mereka menirukan contoh yang dilakukan oleh guru pada saat demonstrasi. Walaupun maksud mereka membentuk pilot, tetapi bentuknya terlihat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan imajinasi anak yang berbeda-beda serta kemampuan membentuk anak yang berbeda pula.</p>

7	 <p>Gambar 7</p>	<p>Anak maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk menggunakan plastisin sabun. Anak mengambil hasil karyanya di meja APE dan membawanya ke depan kelas bersama guru. Salah satu anak yang sedang maju memberikan hasil karyanya kepada guru dan guru memberikan beberapa pertanyaan seperti bentuk apa yang dibuat, warna apa saja yang digunakan dan menyebutkan bagian-bagiannya serta cita-cita anak. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan akhir.</p>
8	 <p>Gambar 8</p>	<p>Anak duduk di tikar dan memperhatikan guru. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Setelah selesai berdoa, anak diberi pertanyaan dan anak yang bisa menjawab diperbolehkan untuk pulang.</p>



### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-3-02  
 Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 09.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Gambar 1</p>	<p>Kegiatan awal diisi dengan menyebutkan hari dan tanggal pada hari tersebut kemudian guru menuliskannya di papan tulis kecil. Setelah itu melakukan absensi, siapa saja yang tidak masuk pada hari itu dan anak-anak menyebutkan 3 teman mereka yang tidak hadir. Guru menuliskan tanggal nama yang tidak oleh anak-anak.</p>
2	 <p>Gambar 2</p>	<p>Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Anak duduk di tikar dan guru duduk di kursi depan papan tulis agar semua anak dapat memperhatikan guru. Setelah melakukan apersepsi, guru melakukan demonstrasi dan penjelasan tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh anak, termasuk membentuk menggunakan plastisin sabun.</p>
3	 <p>Gambar 3</p>	<p>Anak duduk di kelompok meja merah yang sudah disiapkan plastisin sabun. Anak mulai mengambil plastisin sabun yang diletakkan di wadah. Anak mulai meremas-remas plastisin sabun. Sebagian besar remasan tersebut berbentuk bola. Sambil membentuk, mereka juga bercakap-cakap dengan teman di samping mereka.</p>

4	 <p>Gambar 4</p>	<p>Hasil karya anak membentuk menggunakan plastisin sabun yang diletakkan di salah satu meja APE dalam kelas yang kosong. Sebagian besar anak membentuk seragam karena pada saat demonstrasi guru memberikan contoh membentuk seragam. Hasil membentuk anak terlihat mirip antara satu dengan yang lain.</p>
5	 <p>Gambar 5</p>	<p>Anak duduk di tikar dan mendengarkan penjelasan dari guru bahwa kegiatan pembelajaran disudahi karena semua anak dari kelas A, B1, dan B2 akan diajak menengok ke rumah ibu dari salah satu anak dari kelas B1 yang baru saja menjalani operasi dan setelah menengok anak-anak diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, anak diajak untuk berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.</p>

### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-3-03  
 Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Gambar 1</p>	Anak duduk berdampingan di tikar dan guru duduk di pojok kelas untuk memimpin berdoa anak. Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran pada hari tersebut kemudian melakukan apersepsi.
2	 <p>Gambar 2</p>	Guru duduk di tikar bersama anak untuk menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak. Anak duduk mendekati guru agar lebih jelas dalam memperhatikan dan menunjukkan antusiasme mereka. Semua anak diam dan melihat apa yang dibawa oleh guru mereka. Guru memperlihatkan plastisin sabun yang dipegangnya dan memberikan beberapa pertanyaan tentang plastisin sabun tersebut. Setelah itu guru memberikan contoh membentuk gedung sekolah menggunakan plastisin sabun.
3	 <p>Gambar 3</p>	Anak duduk di kelompok meja biru untuk membentuk menggunakan plastisin sabun. Dua anak yang sedang membentuk tersebut tampak serius dengan kegiatan masing-masing. Anak laki-laki yang sedang menepuk-nepuk plastisin sabun agar bentuknya menjadi gepeng dan anak perempuan di sampingnya sedang membentuk menggunakan jarinya.



<p>4</p>	 <p>Gambar 4</p>	<p>Hasil karya anak membentuk menggunakan plastisin sabun yang diletakkan di salah satu meja APE dalam kelas yang kosong. Bentuknyapun lebih bervariasi daripada hari sebelumnya, ada yang membuat rumah sakit, sekolah, pasar, pantai dan rumah karena subtema pada hari tersebut adalah tempat bekerja. Terdapat satu bentuk yang hanya berbentuk bola tetapi anak menyebutnya pasar, hal ini dikarenakan sebelum guru menilai hasil karyanya, anak malah meremasnya kembali.</p>
<p>5</p>	 <p>Gambar 5</p>	<p>Anak maju ke depan untuk menceritakan hasil karya membentuk menggunakan plastisin sabun. Anak mengambil hasil karyanya di meja APE dan menceritakannya di depan guru. Salah satu anak yang sedang maju memberikan hasil karyanya kepada guru dan guru memberikan beberapa pertanyaan seperti bentuk apa yang dibuat, warna apa saja yang digunakan dan menyebutkan bagian-bagiannya.</p>
<p>6</p>	 <p>Gambar 6</p>	<p>Anak duduk di tikar dan memperhatikan guru yang sedang duduk di kursi sambil mengajak duduk di kursi sambil mengajak bercakap-cakap. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Setelah selesai berdoa, anak diberi pertanyaan dan anak yang bisa menjawab diperbolehkan untuk pulang.</p>

### Catatan Dokumentasi

Kode : CD-3-04  
 Hari, tanggal : Selasa, 25 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 09.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Kegiatan : Pembelajaran

No	Gambar	Analisis Gambar
1	 <p>Gambar 1</p>	<p>Anak duduk di tikar kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsen anak dan ada 1 anak yang tidak hadir dan menuliskannya di papan tulis kecil sambil didekte oleh anak huruf-hurufnya.</p>
2	 <p>Gambar 2</p>	<p>Anak diajak untuk menggerakkan tangannya tetapi sambil duduk agar anak dapat berkonsentrasi dengan ucapan yang dikatakan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan awal. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema pada hari itu.</p>
3	 <p>Gambar 3</p>	<p>Anak memperhatikan plastisin sabun yang dipegang oleh guru dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru mengambil satu persatu warna dari plastisin sabun kemudian anak menyebutkan warnyanya. Setelah itu guru memberikan contoh membentuk alat bekerja koki yaitu wajan.</p>

<p>4</p>	 <p>Gambar 4</p>	<p>Anak duduk di kelompok meja biru untuk membentuk menggunakan plastisin sabun. Anak bersama-sama saling berbagi dalam menggunakan plastisin sabun yang telah disediakan dan diletakkan di tengah meja agar semua anak yang duduk di sekeliling meja dapat menjangkaunya. Guru terlihat mendampingi saat anak membentuk. Anak yang terlihat masih bingung akan membentuk alat bekerja apa diberi pilihan oleh guru dan sehingga anak dapat memilih dan mulai membentuk.</p>
<p>5</p>	 <p>Gambar 5</p>	<p>Anak yang sedang duduk sambil membentuk menggunakan plastisin sabun tampak asyik dengan pekerjaan masing-masing. Sesekali anak bergurau dengan teman di sebelah atau di depannya saat membentuk. Mereka terlihat senang melakukan kegiatan tersebut.</p>
<p>6</p>	 <p>Gambar 6</p>	<p>Hasil karya anak yang dikumpulkan di meja biru terlihat ada 3 macam alat bekerja yang dibentuk menggunakan plastisin sabun yaitu bentuk wajan, pacul dan pancing. Tetapi terlihat bentuk wajan mendominasi hasil karya membentuk anak.</p>



7	 <p data-bbox="357 591 485 624">Gambar 7</p>	<p data-bbox="940 226 1418 736">Anak duduk di tikar dan memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan pembelajaran pada hari tersebut telah usai karena para guru akan mengikuti penilaian kinerja di salah satu TK di Pandak. Setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Setelah selesai berdoa, anak diberi pertanyaan dan anak yang bisa menjawab diperbolehkan untuk pulang.</p>
---	---	--

### Catatan Dokumentasi

Kode : (CD-4-03)  
 Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : TK Arum Puspita Ciren

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Papan tulis	✓	-	Di dalam kelas terdapat 2 papan tulis, yaitu papan tulis besar dan papan tulis kecil. Papan tulis besar di tiap kelas berada pada tengah-tengah ruangan. Papan tulis ini biasa digunakan guru untuk memberikan penjelasan maupun menempel contoh kepada anak. Papan tulis kecil berada di sebelah kiri papan tulis besar yang berfungsi sebagai presensi kelas dan menulis tanggal. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengenal hari, tanggal, bulan, dan tahun. Selain itu guru juga dapat mengenalkan lambang bilangan pada anak. Anak yang tidak masuk dapat ditulis namanya di papan tulis kecil ini.
2.	APE <i>indoor</i>	✓	-	Terdapat APE <i>indoor</i> atau APE yang ada di dalam kelas yaitu beberapa puzzle dalam bentuk binatang yang berjumlah 2 buah, bentuk buah-buahan sejumlah 2 buah, dan bentuk alat transportasi sejumlah 2 buah, lego 1 keranjang berukuran 23cm x 23cm, miniatur binatang seperti gajah, anjing, sapi, kucing, singa, kuda, ayam, miniatur orang dengan identitas agama seperti miniatur orang menggunakan baju muslim sebagai identitas agama Islam dan kelima agama lainnya, miniatur rambu-rambu lalu lintas seperti rambu-rambu hati-hati, lampu rambu lalu lintas, berhenti, dan lain-lain, boneka tangan berjumlah 3 buah, dakon 1 set, balok 1 rak berukuran 1m x 1,5m dan manik-manik untuk meronce 1 kotak berukuran 30cm x 30cm.
3.	Alat tulis	✓	-	Alat tulis yang ada di dalam kelas terdiri dari spidol, pensil, krayon, dan penghapus. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak mengambil alat tulis yang diletakkan di rak yang berada di sudut ruang kelas.
4.	Meja	✓	-	Di kelas terdapat 3 warna meja yang masing-



				masing warna terdiri dari 2 buah meja. Meja terbuat dari kayu yang berukuran kurang lebih 75cm x 50cm dengan tinggi sekitar 70cm yang disesuaikan dengan ukuran anak umur 4-6 tahun.
5.	Kursi	✓	-	Kursi yang ada di dalam kelas berjumlah 15 kursi, jumlahnya tersebut melebihi dari jumlah anak dalam kelas. Kursi terbuat dari kayu dan didesain dengan ukuran yang kecil dan pendek yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak usia 4-6 tahun sehingga mudah dipindah oleh anak sendiri seperti digeser dan diangkat.
6.	Karpet	✓	-	Terdapat 1 tikar berwarna putih biru di dalam kelas yang diletakkan di depan papan tulis. Karpet tersebut berukuran kurang lebih 2m x 3m. Karpet tersebut digunakan sebagai alas duduk anak-anak ketika duduk melingkar dan mendengarkan penjelasan dari guru.
7.	Rak buku	✓	-	Di setiap kelas terdapat 1 rak buku yang berfungsi untuk menyimpan buku-buku dan alat tulis setiap anak. Rak buku berada di sudut ruangan yang berdekatan dengan meja anak. Tinggi rak sekitar 1,6m dan lebar 1,2m yang dibagi menjadi 16 loker. Pada setiap loker diberi nama anak.
8.	Meja APE	✓	-	Meja APE terletak di pinggir ruangan. Meja tersebut disusun sesuai dengan tema sudut seperti sudut pembangunan yang terdapat lego dan balok, sudut ketuhanan yang terdapat miniatur orang dengan identitas agama, sudut alam sekitar yang terdapat pasir dan batu-batuan, sudut keluarga yang terdapat miniatur anggota keluarga dan rumah kecil, serta sudut kebudayaan, dan di setiap tema sudut terdapat APE yang dapat digunakan oleh anak.
9.	Papan hasil karya	✓	-	Papan hasil karya menempel pada dinding ruangan, di atas meja APE. Papan hasil karya digunakan untuk menempelkan hasil karya anak pada tema dalam 1 tahun ajaran seperti tema diri sendiri, lingkungan, pekerjaan, tanah air, tanaman, dan lain-lain.
10.	Poster	✓	-	Berbagai poster tertempel di dinding yang letaknya di bawah papan hasil karya. Beberapa poster yang ada di kelas yaitu poster alat transportasi, poster huruf abjad, poster angka, poster huruf hijaiyah, dan poster buah.

### **Catatan Dokumentasi**

Kode : (CD-5-01)  
Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2014  
Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
Tempat : TK Arum Puspita Ciren

Visi TK Arum Puspita adalah berkembangnya kemampuan dasar sikap dan perilaku peserta didik sesuai Pancasila dan agama yang dianut sehingga siap memasuki Sekolah Dasar.

Misi TK Arum Puspita Ciren adalah:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan profesional guru melalui rapat sekolah, supervisi, KKG, IGTKI-PGRI, dan kegiatan lain yang sesuai
- 3) Menyelenggarakan ekstra kurikuler yang menunjang KBM
- 4) Menyelenggarakan manajemen TK yang berdaya guna
- 5) Menempatkan dewan sekolah, orangtua/wali, warga/tokoh masyarakat sebagai mitra pengembangan TK
- 6) Menghayati pelaksanaan 6K sehingga berfungsi sebagai sumber belajar
- 7) Mengusahakan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif untuk memupuk kebersamaan yang ikhlas, membina kinerja sehingga memahami tugasnya sebagai pengabdian dan ibadah.

### Catatan Dokumentasi

Kode : (CD-5-02)  
Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2014  
Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
Tempat : TK Arum Puspita Ciren

#### Jadwal Kegiatan Pembelajaran di TK Arum Puspita Ciren

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30	Kegiatan fisik (di kelas masing-masing)
2	08.30 – 09.30	Apersepsi dan kegiatan inti
3	09.30 – 10.00	Istirahat, makan, minum, dan bermain
4	10.00 – 10.30	Kegiatan penutup

# LAMPIRAN 4

## CATATAN WAWANCARA

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-01  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 10.40 – 11.25  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Bu Sri (wali kelas A)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apakah guru pernah menggunakan plastisin dari sabun untuk permainan anak-anak?	Kalau dari sabun saya belum pernah, tapi dulu kan mbak-mbaknya pas PPL itu pernah to menggunakan plastisin sabun untuk membentuk itu, jadi saya sudah tidak asing lagi dengan plastisin sabun.	Guru belum pernah menggunakan plastisin dari sabun untuk permainan anak-anak.
2	Apakah guru sering menggunakan media plastisin untuk permainan anak-anak?	Kalo di perencanaan itu ada yang saya gunakan tapi kadang saya ganti dengan tanah liat. Kalo plastisin kan dari pabrik, nah saya juga mengenalkan yang dari tanah liat.	Tidak, karena sering menggunakan tanah liat.
3	Bagaimana tanggapan guru tentang media plastisin sabun yang digunakan untuk permainan anak-anak?	Saya kira menarik ya mbak, selain itu kan kalau dari lilin itu kan ditangan agak lengket, nah kalau yang dari sabun ini nggak begitu lengket, selain itu kan wangi, anak-anak seneng, jadi anak sering nyium-nyiumi, dikira makanan atau apa dicitium-cium. Kalau dari sabun itu kan baunya agak nggak enak.	Menarik karena tidak lengket dan harum.
4	Bagaimana persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?	TK Arum Puspita menggunakan RKH untuk rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya. RKH ini dibuat setahun sekali, pada saat awal tahun ajaran baru, dan telah diperiksa dan disetujui oleh bu kepala sekolah, jadi guru tidak bingung ketika mau mengajar dan tinggal membuka buku RKH saja. Sedangkan persiapan dilakukan sehari sebelumnya, itu sudah dipersiapkan untuk di kegiatan awal, inti, dan penutup,	Menggunakan RKH untuk persiapannya.

		sehingga pada saat esok hari sebelum pembelajaran dimulai itu tinggal menatanya saja.	
5	Bagaimana pelaksanaan permainan membentuk menggunakan plastisin sabun dalam pembelajaran di kelas?	Biasanya dihubungkan dengan tema dan subtema pada hari tersebut. Dalam satu hari itu terdapat tiga tahapan yaitu ada kegiatan awal yang isinya untuk berdoa bersama, melakukan aktifitas fisik dan apersepsi. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yang diisi tiga kegiatan berbeda untuk tugas anak kemudian anak bisa istirahat dulu. Yang terakhir yaitu kegiatan akhir yang biasanya guru itu melakukan <i>recalling</i> tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam satu hari, lalu anak menceritakan hasil karyanya. Nah kalau di kegiatan inti biasanya terdapat 3 kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan temanya, dan permainan plastisin sabun dimasukkan di salah satu kegiatan inti dengan indikator penilaian yang sesuai dalam menilainya. Dari mulai masuk kelas, guru menyiapkan anak agar siap untuk belajar bersama di kelas. Guru menarik perhatian anak dengan cara bernyanyi dan iming-iming mau diajak bermain. Sebelum menampilkan plastisin sabun, biasanya anak-anak saya ajak untuk tebak-tebakan agar anak itu antusias dan timbul rasa ingin tau. Imajinasi anak-anak kan bisa berkembang dan dapat diungkapkan dengan plastisin sabun itu.	Kegiatan diawali dengan kegiatan awal yaitu memperkenalkan plastisin sabun dan di kegiatan inti anak membentuk menggunakan pastisin sabun dan di kegiatan akhir untuk <i>recalling</i> dan menceritakan hasil karya anak.
6	Apakah permainan membentuk menggunakan plastisin sabun efektif untuk mencapai indikator perkembangan anak?	Saya kira efektif ya, karena bisa untuk latihan motorik halus anak, dan lebih menyenangkan untuk anak, terlihat asik saat anak membentuk itu.	Permainan plastisin sabun efektif untuk mencapai indikator perkembangan anak
7	Bagaimana evaluasi atau penilaiannya tentang	Penilaian itu dilakukan di siang hari, setelah anak-anak pulang sekolah sehingga guru dapat konsen untuk menilainya. Kalau	Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan melihat

	kegiatan membentuk?	penilaiannya biasanya dilihat dari kemampuan membentuk anak ya, jadi kalau anak dapat membentuk secara mandiri itu mendapat skor 4, lalu anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru mendapat skor 3, dan skor 2 untuk anak yang tidak menyelesaikan tugasnya walaupun dengan bantuan guru, dan skor 1 diberikan kepada anak yang belum mau mengerjakan tugasnya. Penilaiannya itu dicatat di RKH pada hari tersebut. Walaupun bentuk yang anak buat itu kadang masih berbeda dengan bentuk aslinya tapi proses anak membentuk itu lebih penting daripada hasil membentuknya.	proses anak dalam membentuk menggunakan plastisin sabun.
8	Adakah saran dari guru untuk permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?	Saran untuk medianya sih yaitu kayaknya kurang awet ya mbak, kan harus ndadak to mbuatnya, sehari sebelum dipakai. Nanti kan bisa cari di internet atau apa gitu biar bisa awet gitu.	Mencari bahan agar plasatisin sabun dapat awet.
9	Apakah ada faktor penghambat dalam permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?	Kalau menurut saya faktor penghambatnya itu kurang terampilnya guru dalam membentuk dengan plastisin ini ya, sehingga anak-anak itu agak sulit untuk membayangkan dan menirukan sesuai dengan benda aslinya.	Kurang terampilnya guru dalam membentuk dengan plastisin.
10	Apakah ada faktor pendukung dalam permainan membentuk menggunakan plastisin sabun?	Plastisin sabun ini kan permukaannya lembut dan bisa dibentuk apa saja sesuai dengan tema pada saat itu. Dari segi bahan dan cara pembuatannya saya kira cukup mudah dan sederhana ya, karena dari cerita mbak Nia dan proposal penelitian mbak Nia yang diberikan itu sepertinya gampang untuk dibuat sendiri, dan tidak kalah dengan malam yang biasanya itu.	Pembuatan yang mudah dan permukaan plastisins abun yang lembut

### Catatan Wawancara

Kode : CW-2-01  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Lita

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin sabun	Anak sedang memegang plastisin sabun.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	Iya, wangi kaya sabun	Plastisin sabun berbau wangi seperti sabun.
3	Kamu sedang membentuk apa?	Pilot	Sedang membentuk pilot
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	Pink	Sedang memegang plastisin sabun warna pink.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	(mengangguk)	Anak senang bermain plastisin sabun.



### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-02  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Dani

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin	Anak sedang memegang plastisin sabun.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	Wangi	Plastisin sabun berbau wangi.
3	Kamu sedang membentuk apa?	(tersenyum)	Anak hanya tersenyum ketika ditanya membuat apa.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	Hijau	Anak sedang memegang plastisin sabun warna hijau.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	Senang	Anak senang bermain plastisin sabun.

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-03  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Ririn

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin	Anak sedang memegang plastisin sabun.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	(mengangguk)	Anak hanya mengangguk ketika ditanya.
3	Kamu sedang membentuk apa?	Pilot	Anak sedang membentuk pilot.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	Pink	Anak sedang memegang plastisin sabun warna pink.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	(mengangguk dan tersenyum)	Anak hanya mengangguk dan tersenyum ketika ditanya senang atau tidak.

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-04  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Reno

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin sabun	Anak sedang memegang plastisin sabun.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	Wangi	Plastisin sabun berbau wangi.
3	Kamu sedang membentuk apa?	Pilot	Anak sedang membentuk pilot.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	Kuning	Anak sedang memegang plastisin sabun warna kuning.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	Senang	Anak senang bermain plastisin sabun.

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-05  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber :Khalil

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin	Anak sedang memegang plastisin.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	(menggelengkan kepala)	Anak hanya menggelengkan kepala ketika ditanya tentang bau plastisin.
3	Kamu sedang membentuk apa?	Plastisin	Anak sedang membentuk dengan plastisin.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	Kuning	Anak sedang memegang plastisin sabun warna kuning.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	(menganggukkan kepala)	Anak hanya menganggukkan kepala ketika ditanya senang atau tidak.

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-06  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Rizal

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	Plastisin sabun	Anak sedang memegang plastisin sabun.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	(menganggukkan kepala)	Anak hanya menganggukkan kepala ketika ditanya tentang bau plastisin.
3	Kamu sedang membentuk apa?	(tersenyum)	Anak hanya tersenyum ketika ditanya sedang membentuk apa.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	biru	Anak menyebut warna hijau dengan warna biru.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	(menggelengkan kepala)	Anak hanya menggelengkan kepala ketika ditanya tentang senang atau tidak.

### Catatan Wawancara

Kode : CW-1-07  
 Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Sumber : Rifa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1	Apa yang sedang kamu pegang?	(tersenyum)	Anak hanya tersenyum ketika ditanya apa yang sedang dipegangnya.
2	Plastisinnya bau tidak? Bau apa?	(menganggukkan kepala)	Anak hanya menganggukkan kepala ketika ditanya tentang bau plastisin.
3	Kamu sedang membentuk apa?	(tersenyum)	Anak hanya tersenyum ketika ditanya akan membentuk apa.
4	Warna apa yang sedang kamu pegang?	(tersenyum)	Anak hanya tersenyum ketika ditanya tentang warna plastisin.
5	Bagaimana perasaanmu ketika membentuk? Kamu senang tidak?	(menganggukkan kepala)	Anak hanya menganggukkan kepala ketika ditanya senang atau tidak.

# LAMPIRAN 5

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
 Semester/Minggu : II/IV.5  
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan  
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014  
 Waktu :

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Pembelajaran				
				Alat	Hasil			
					*	**	***	****
Menirukan gerakan sesuai lagu	Menirukan gerakan sesuai lagu (M.15)	Kegiatan Awal - Salam, berdoa, bernyanyi - Praktek langsung “gerak dan lagu ada bola” ( <i>disiplin</i> )	Langsung	Unjuk kerja (ketangkasan)				
Mengenal konsep bilangan.  Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.  Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. (K.31)  Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. (SE.8)  Menganyam dengan kertas. (M.37)	Kegiatan Inti Sudut Pembangunan - Pemberian tugas menghitung benda dari 1-10. ( <i>kerja keras</i> )  Sudut Ketuhanan - Pemberian tugas membuat gedung dengan plastisin sabun. ( <i>Bersahabat</i> )  Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan - Pemberian tugas menganyam dengan kertas. ( <i>kreatif</i> )	LKA  Plastisin sabun  Anyaman	Penugasan (kecermatan)  Hasil karya (kreatifitas)  Hasil karya (cara				



melakukan gerakan menganyam.				yang urut)				
		Istirahat - Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
Menunjukkan rasa percaya diri  Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Berani tampil di depan umum (SE.21) Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana. (B.23)	Kegiatan Akhir - Praktek langsung maju bercerita ( <i>menghargai prestasi</i> ) - Praktek langsung membaca kata/kalimat bergambar polisi, kaki, petani, dll  - Diskusi kegiatan sehari-hari - Doa, salam, pulang	LKA	Observasi (kelancaran)				

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Syamsidah, S. Pd. AUD  
NIP. 19660224 198702 2 002



Bantul, Februari 2014

Guru Kelas



Sri Suyamsih

# **RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Kelompok : A  
 Semester/Minggu : II/IV.5  
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan  
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014  
 Waktu :

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Pembelajaran				
				Alat	Hasil			
					*	**	***	****
Mengamati perilaku baik/sopan melalui tanya jawab tata tertib berseragam	Berpakaian rapi di sekolah (NAM.16)	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam, berdoa, bernyanyi</li> <li>- Tanya jawab "tata tertib seragam sekolah" (<i>disiplin</i>)</li> </ul>	Langsung	Observasi (kelancaran)				
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Membentuk menggunakan plastisin.  Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya. (B.38) Merobek bebas.	Kegiatan Inti Sudut Pembangunan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas membuat baju kerja dengan plastisin sabun. (<i>Bersahabat</i>)</li> </ul> Sudut Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas membuat gambar dan memberi tulisan sesuai cerita. (<i>kerja keras</i>)</li> </ul> Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan	Plastisin sabun  LKA  Kertas	Hasil karya (kreatifitas)  Penugasan (kecermatan)  Hasil				

	(M.40)	- Merobek menurut garis gambar. (sabar)		karya (cara yang urut)				
		Istirahat - Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
Menunjukkan rasa percaya diri  Mengetahui macam-macam pekerjaan.	Berani tampil di depan umum (SE.21) Membaca gambar macam-macam pekerjaan. (B.14)	Kegiatan Akhir - Praktek langsung maju bercerita ( <i>menghargai prestasi</i> ) - Praktek langsung mengenal dan menyebutkan gambar guru, polisi, dll  - Diskusi kegiatan sehari-hari - Doa, salam, pulang		Hasil karya  Observasi (kelancaran)				

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Syamsidah, S. Pd. AUD  
NIP 19660224 198702 2 002



Bantul, Februari 2014

Guru Kelas



Sri Suyamsih

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
 Semester/Minggu : II/IV.5  
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Tempat Bekerja  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014  
 Waktu :

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Pembelajaran				
				Alat	Hasil			
					*	**	***	****
Melakukan gerakan meloncat	Meloncat dengan rintangan (M.3)	Kegiatan Awal - Salam, berdoa, bernyanyi - Praktek langsung “meloncati bola” ( <i>disiplin</i> )	Bola	Unjuk kerja (ketangkasan)				
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan membentuk.	Mampu membentuk benda. (M.31)	Kegiatan Inti Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan - Pemberian tugas membentuk tempat bekerja menggunakan plastisin. ( <i>kerja keras</i> )	Plastisin sabun	Hasil karya (kreatifitas)				
Menjiplak bentuk.	Dapat menjiplak bentuk binatang. (M.8)	Sudut Pembangunan - Menjiplak bentuk binatang sapi. ( <i>Bersahabat</i> )	Bentuk sapi	Penugasan (kecermatan)				
Meniru huruf.	Membuat huruf. (B.37)	Sudut Kebudayaan - Pemberian tugas membuat huruf. ( <i>kreatif</i> )	LKA	Hasil karya				

				(cara yang urut)				
		Istirahat - Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
Menunjukkan rasa percaya diri	Berani tampil di depan umum (SE.21)	Kegiatan Akhir - Praktek langsung maju bercerita ( <i>menghargai prestasi</i> )		Observasi (kelancaran) Langsung				
Mau berbagi, menolong dan membantu teman	Mampu meminjamkan milik dengan senang hati. (SE.23)	- BC dan pengamatan "mau menunjukkan miliknya"  - Diskusi kegiatan sehari-hari - Doa, salam, pulang						



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Syamsidah, S. Pd. AUD  
NIP 19660224 198702 2 002

Bantul, Februari 2014

Guru Kelas

Sri Suyamsih

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A  
 Semester/Minggu : II/IV.5  
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Alat Bekerja  
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014  
 Waktu :

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Pembelajaran				
				Alat	Hasil			
					*	**	***	****
Mau berbagi, menolong dan membantu teman	Dapat suka menolong (SE.7)	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam, berdoa, bernyanyi</li> <li>- Bercakap-cakap sikap yang baik, mau mengakui salah (<i>toleransi</i>)</li> </ul>	Langsung	Percakapan				
Mengklasifikasikan benda berdasarkan ciri tertentu.  Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar.  Menceritakan kembali isi	Menunjukkan alat kerja sebanyak-banyaknya. (K.31)  Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar). (B.31)  Melakukan 2 perintah secara	Kegiatan Inti Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas membuat alat bekerja dengan plastisin. (<i>kerja keras</i>)</li> </ul> Sudut Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas mengurutkan gambar seri membuat tempe. (<i>kommunikatif</i>)</li> </ul> Sudut Pembangunan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas menjiplak dan menggunting bentuk</li> </ul>	Plastisin sabun  LKA  Kertas	Penugasan (kecermatan)  Hasil karya (kreatifitas)  Hasil karya				



cerita/dongeng yang pernah didengar.	sedehana. (B.4)	gerobak . ( <i>kreatif</i> )		(cara yang urut)				
		Istirahat - Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain						
Menghargai orang lain  Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Menghargai hasil karya teman (SE.11) Membaca buku cerita bergambar macam-macam pekerjaan. (B.24)	Kegiatan Akhir - Pengamatan memperlihatkan hasil karya ( <i>menghargai</i> )  - Praktek langsung membaca kata/kalimat bergambar polisi, kaki, petani, dll  - Diskusi kegiatan sehari-hari - Doa, salam, pulang	Plastisin  Buku	Observasi (kelancaran)				

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Syamsidah, S. Pd. AUD  
NIP 19660224 198702 2 002



Bantul, Februari 2014

Guru Kelas



Sri Suyamsih

# LAMPIRAN 6

## SURAT IJIN PENELITIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 772/UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Jayanti Kurnia Dewi  
NIM : 10111244009  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Jl. Sundoro No.5 Kertosari Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK Arum Puspita, Ciren, Pandak, Bantul  
Subyek : Kelompok A  
Obyek : Permainan Plastisin Sabun Di Kelas A  
Waktu : Februari-Maret 2014  
Judul : Permainan Plastisin Sabun Di Kelas A TK Arum Puspita Ciren Kabupaten Bantul  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.  
Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/86/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **742/UN34.11/PL/2014**  
Tanggal : **4 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWI JAYANTI KURNIA DEWI** NIP/NIM : **10111244009**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PG PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PERMAINAN PLASTISIN SABUN DI KELAS A TK ARUM PUSPITA CIREN KABUPATEN BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **5 FEBRUARI 2014 s/d 5 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **5 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sugilarati, SH  
NIP. 195801281985032003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 0359 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/86/1/2014

**Mengingat**

Tanggal : 05 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : DWI JAYANTI KURNIA DEWI  
P. T / Alamat : Fak Ilmu Pendidikan UNY, PG, PAUD UNY, Karangmalang Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 10111244009  
Tema/Judul : PERMAINAN PLASTISIN SABUN DI KELAS A TK ARUM PUSPITA CIREN  
Kegiatan : KABUPATEN BANTUL  
Lokasi : TK ARUM PUSPITA Dusun Ciren Desa Triharjo Pandak  
Waktu : 06 Februari sd 05 Mei 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 06 Februari 2014

Kepala,  
Badan Pengkajian Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubbid. Litbang  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197410011998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Camat Pandak
- Lurah Desa Triharjo
- Ka. TK ARUM PUSPITA Dusun Ciren Desa Triharjo Pandak
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

**TK ARUM PUSPITA CIREN**  
**Alamat: Ciren, Triharjo, Pandak, Bantul**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Arum Puspita Ciren:

Nama : Syamsidah S. Pd, AUD

NIP : 19660224 198702 2 002

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dwi Jayanti Kurnia Dewi

NIM : 10111244009

Prodi/Jurusan : PG PAUD / PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Arum Puspita Ciren dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Perilaku Anak dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Halus di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren Triharjo Pandak Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 Mei 2014



Syamsidah S. Pd, AUD  
NIP 19660224 198702 2 002

